

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN*
TERHADAP HARGA SAHAM DAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH YANG *LISTING* DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Hanjas Sianturi
Nim : 1800861201249
Kosentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022

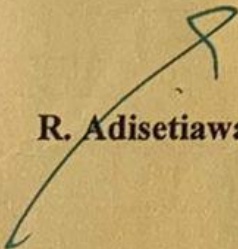
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

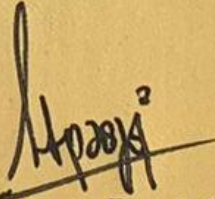
NAMA : Hanjas Sianturi
NIM : 1800861201249
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
JUDUL : **Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham Dan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020**

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

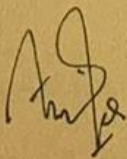
Dosen Pembimbing I


R. Adisetiawan, SE, MM

Jambi, Agustus 2022
Dosen Pembimbing II


Hana Tamara Putri, SE,MM

Mengetahui:
Ketua Program Studi Manajemen

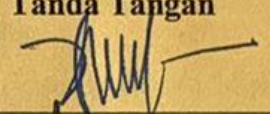
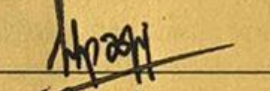
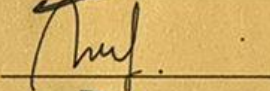


Anisah, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 05 Agustus 2022
Jam : 10.00 -12.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi


Panitia Penguji

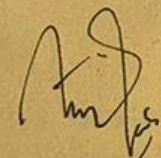
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA	Ketua	
Hana Tamara Putri, SE,MM	Sekretaris	
Dr. Mufidah, S.E, M.Si.	Penguji Utama	
R. Adisetiawan, SE, MM	Anggota	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : Hanjas Sianturi
NIM : 1800861201249
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
DOSEN PEMBIMBING : R. Adisetiawan, SE, MM /
Hana Tamara Putri, SE,MM
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham Dan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Hanjas Sianturi
NIM 1800861201249

ABSTRACT

HANJAS SIANTURI / 1800861201249 / MANAGEMENT / 2022 / THE EFFECT OF LOAN TO DEPOSIT RATIO AND NON-PERFORMING LOAN ON STOCK PRICES AND RETURN ON ASSETS AS AN INTERVENING VARIABLE AT REGIONAL DEVELOPMENT BANKS LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2016 – 2020 / FIRST ADVISOR R. Adisetiawan, SE, MM / SECOND ADVISOR Hana Tamara Putri, SE,MM

This study aims to determine the effect of Loan To Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) on Return On Assets (ROA). Stock Price, Loan To Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Stock Price with Return On Assets (ROA) as the intervening variable.

The type of data used in this study is quantitative secondary data regarding the annual financial statements and closing stock price (Closing Price). The data in this study can be obtained from the financial statements of companies on the Indonesia Stock Exchange which are included in the Regional Development Bank Sub-Sector for the 2016-2020 period.

The results of this study indicate that: LDR has no significant effect on Stock Prices, NPL has no significant effect on Stock Prices, LDR has no significant effect on ROA, NPL has no significant effect on ROA, ROA has a positive and significant effect on Stock Prices.

Based on the results of the study, it can be concluded that LDR and NPL simultaneously have a significant effect on Stock Prices. LDR has a direct effect on Stock Prices, the magnitude of the effect is 0.50% and the indirect effect is -0.63% with a total effect of -0.13%. NPL has an indirect effect on Stock Prices, the magnitude of the effect is -0.13% and the direct effect is 75.69% with a total effect of 75.06%. LDR and NPL simultaneously have a significant effect on ROA. LDR has a direct effect on ROA, the magnitude of the effect is 34.57% and the indirect effect is -3.03% with a total effect of 31.54%. NPL has a direct effect on ROA, the magnitude of the effect is 25.00% and the indirect effect is -3.03% with a total effect of 21.97%. ROA has a significant effect on stock prices with a large effect of 30.80%. LDR and NPL through ROA on Stock Prices have an effect of 134.03%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :

“PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP HARGA SAHAM DAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2020”

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Herri, S.E., MBA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu DR Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA,selaku Penguji I yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
4. Ibu Anisah, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak Said Almaududi, SE, MM, Dr. selaku Pembimbing Akademi selama Perkuliahan.
6. Bapak R. Adisetiawan, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Ibu Dr. Mufidah, S.E., M.Si. selaku Penguji II yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat
10. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan FakultasEkonomiUniversitas Batanghari Jambi.
11. Yang istimewa yaitu kedua orang tua saya Bapak Jhoni Sianturi dan Hotriana Sirait tercinta.
12. Untuk teman-temanku (Nando, Ricky, Kurnia, Deffira, Ferry, Iqbal, Aqil) yang memberi semangat, saran serta bantuan secara langsung maupun tidak langsung selama masa perkuliahan.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitupun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, Agustus 2022
Penulis,

Hanjas Sianturi
NIM. 1800861201249

DAFTAR ISI

Halaman

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Rumusan Masalah.....	11
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....	14
2.1. Tinjauan Putaka	14
2.2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1.1 Manajemen	14
2.1.1.2. Manajemen Keuangan.....	16
2.1.1.3. Bank	17
2.1.1.4. Laporan Keuangan Perbankan.....	18
2..1.1.5 Analisis Laporan Keuangan	19
2.1.1.6 Tingkat Kesehatan Bank	20
2.1.1.7 <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	32
2.1.1.8 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	33
2.1.1.9 Harga Saham	34
2.1.1.10 <i>Return On Asset</i> (ROA)	38
2.1.1.10 Variabel Intervening	39
2.1.2. Hubungan Antar Variabel-Vaiabel Penelitian	40
2.1.2.1 Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> Terhadap Harga saham	40
2.1.2.2. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Harga saham	40
2.1.2.3 Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> ...	41
2.1.2.4 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> ...	42
2.1.3. Penelitian Terdahulu.....	42
2.1.4 Kerangka Pemikiran	45
2.1.5 Hipotesis Penelitian	46
2.2 Metode Penelitian	46

2.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	47
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	47
2.2.3 Populasi dan Sampel.....	48
2.2.4 Metode Analisis Data	48
2.2.5 Alat Analisis.....	49
2.2.6 Model Struktural Analisis Jalur.....	50
2.2.7 Uji Hipotesis.....	55
2.2.8 Operasional Variabel.....	55
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	57
3.1. Bursa Efek Indonesia	57
3.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	57
3.2. Bank Pembangunan Daerah Yang <i>Listing</i> di BEI	60
3.2.1. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJBR)	60
3.2.1.1 Sejarah (BJBR).....	60
3.2.1.2 Struktur Organisasi (BJBR).....	62
3.2.2. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM)	62
3.2.2.1. Sejarah (BJTM)	62
3.2.2.2. Struktur Organisasi (BJTM).....	63
3.2.3. Bank Pembangunan Daerah Bank Banten (BEKS).....	64
3.2.3.1. Sejarah (BEKS)	64
3.2.3.2. Struktur Organisasi (BEKS).....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1. Hasil Penelitian	66
4.1.1. Uji Normalitas	66
4.1.2. Analisis Jalur	67
4.1.2.1. Analisis Jalur Struktur I	67
4.1.2.2. Analisis Jalur Struktur II	72
4.1.2.3 Analisis Jalur Struktur III.....	76
4.1.2.4 Analisis Jalur Struktur IV.....	78
4.2. Pembahasan	82
4.2.1. Pengaruh <i>Loan To Deposit</i> dan <i>Non Performing Loan</i> Secara Simultan terhadap Harga Saham	82
4.2.2 Pengaruh <i>Loan To Deposit</i> dan <i>Non Performing</i> <i>Loan</i> Secara Parsial terhadap Harga Saham.....	82
4.2.3 Pengaruh <i>Loan To Deposit</i> dan <i>Non Performing Loan</i> Secara simultan terhadap <i>Return On Assets</i>	84
4.2.4 Pengaruh <i>Loan To Deposit</i> dan <i>Non Performing Loan</i> Secara Parsial terhadap <i>Return On Assets</i>	84
4.2.5 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham	86

4.2.6 Pengaruh <i>Loan To Deposit</i> dan <i>Non Performing Loan</i> terhadap Harga Saham melalui <i>Return On Assets</i>	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1. Kesimpulan	88
5.2. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan <i>Loan To Deposit Ratio</i>	5
Tabel 1.2. Perkembangan <i>Non Performing Loan</i>	6
Tabel 1.3. Perkembangan Harga Saham	7
Tabel 1.4. Perkembangan <i>Return On Asset</i>	8
Tabel 2.1. Matriks Penetapan komposit NPL	22
Tabel 2.2. Peringkat Komposit NPL Pada BPD	22
Tabel 2.3. Matriks Penetapan komposit LDR	24
Tabel 2.4. Peringkat Komposit LDR Pada BPD	24
Tabel 2.5. Matriks Penetapan komposit GCG	25
Tabel 2.6. Peringkat Komposit GCG Pada BPD	26
Tabel 2.7. Matriks Penetapan komposit ROA	27
Tabel 2.8. Peringkat Komposit ROA Pada BPD	28
Tabel 2.9. Matriks Penetapan komposit NIM	29
Tabel 2.10. Peringkat Komposit NIM Pada BPD	29
Tabel 2.11. Matriks Penetapan komposit CAR	31
Tabel 2.12. Peringkat Komposit CAR Pada BPD	31
Tabel 2.13. Peneliti Terdahulu	43
Tabel 2.14. Populasi dan Sampel Penelitian	48
Tabel 2.15. Oprasional Variabel	56
Tabel 4.1. Uji Normalitas	66
Tabel 4.2. Uji T Struktur I	67
Tabel 4.3. Uji F Struktur I	68
Tabel 4.4. Model Summary I	68
Tabel 4.5. Uji T Struktur II	72
Tabel 4.6. Uji F Struktur II	73
Tabel 4.7. Model Summary II	73
Tabel 4.8. Uji T Struktur III	77
Tabel 4.9. Model Summary III	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	45
Gambar 2.2. Struktur Diagram Jalur I	50
Gambar 2.3. Struktur Diagram Jalur II	51
Gambar 2.4. Struktur Diagram Jalur III	53
Gambar 2.5. Struktur Diagram Jalur IV	53
Gambar 3.1. Struktur Organisasi Bank Jawa Barat dan Banten	62
Gambar 3.2. Struktur Organisasi Bank Jawa Timur	63
Gambar 3.3. Struktur Organisasi Bank Banten	65
Gambar 4.1. Analisis Jalur I	67
Gambar 4.2. Analisis Jalur II	72
Gambar 4.3. Analisis Jalur III	76
Gambar 4.4. Analisis Jalur IV	78

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal Indonesia kini telah berkembang sangat pesat, bahkan sudah menjadi salah satu tujuan investasi yang menarik bagi para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Salah satu sektor dengan saham yang paling digemari atau diminati oleh para investor adalah sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan sektor yang vital bagi suatu negara, investor berpendapat keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan selalu berkembang dari waktu ke waktu sehingga banyak individu atau perusahaan yang akan membutuhkan jasa perbankan. Selain itu, para investor lebih banyak memilih sektor perbankan dalam investasinya dilihat dari pengelolaan perbankan yang diawasi dan diatur oleh pemerintah.

Dunia perbankan ini akan selalu profesional dan transparan dalam pengelolaan dana, hal tersebut dapat memberikan kepercayaan dan nilai yang positif dari masyarakat. Tujuan investor dalam melakukan investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan atau imbalan (*return*) atas investasinya yang berupa dividen dan *capita gain*, sehingga investor harus mengetahui perkembangan dari harga saham. Selanjutnya, tujuan perusahaan menerima investasi tersebut adalah untuk memperoleh hasil yang diharapkan, walaupun ada kemungkinan dihadapinya risiko. Kinerja keuangan perusahaan bisa diamati dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Faktor yang mempengaruhi

ekspektasi harga saham yang biasanya dipertimbangkan oleh para investor yaitu kinerja fundamental keuangan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

Harga Saham suatu perusahaan selalu mengalami fluktuasi, oleh karena itu investor membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari eksternal perusahaan berhubungan dengan bagaimana kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, serta kondisi politik suatu negara. Sedangkan dari internal perusahaan berhubungan dengan kinerja fundamental keuangan dari perusahaan, tingkat keuntungan yang diperoleh dan *corporate action* yang dilakukan oleh perusahaan.

Variabel pertama yang di gunakan pada penelitian ini adalah *Loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio pinjaman terhadap simpanan. LDR yang digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan membandingkan total pinjaman bank dengan total simpanannya untuk periode yang sama. Apabila penghitungan LDR menunjukkan angka rasio yang tinggi, berarti bank tersebut meminjamkan seluruh dana yang dimilikinya, dengan demikian bank tersebut relatif tidak likuid. Sebaliknya jika hasil LDR tinggi, maka sebuah bank disebut likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan.

Sedangkan untuk variabel yang digunakan di penelitian ini selanjutnya adalah *Non Performing Loan* (NPL). Peningkatan rasio kredit akan meningkatkan akan meningkatkan biaya pinjaman bank karena investor menuntut suku bunga yang lebih tinggi untuk kompensasi terhadap risiko yang tinggi, dengan adanya kompensasi tambahan tersebut akan mengurangi profitabilitas. *Non Performing*

Loan (NPL) yang merupakan kredit bermasalah, dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. *Non Performing Loan* mereflesikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank (Manorko,2011). Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2010).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Irham Fahmi, 2011). Dalam penelitian ini *Return on Asset* digunakan sebagai variabel intervening.

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan independen dengan dependen, yang tadinya hubungan langsung menjadi tidak langsung, karena secara teoritis bahwa hubungan antara independen dan dependen sebenarnya tidak langsung (Junaim, 2020). Variabel intervening merupakan variabel penyela atau antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Pada penelitian ini dipilih jenis bank yang berdasarkan kepemilikannya yakni Bank Pembangunan Daerah sebagai obyek penelitian. Alasan utama memilih Bank Pembangunan Daerah yaitu karena bank tersebut sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peranan yang signifikan dalam pembangunan ekonomi regional karena bank pembangunan daerah membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah, dimana secara ekonomis sulit dilakukan oleh bank swasta. Dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang merupakan bagian dari industri perbankan nasional juga harus menunjukkan kinerja efisiensi yang optimal dalam rangka mendukung sepenuhnya pembiayaan pembangunan daerah .

Bank Pembangunan Daerah yang listing di Bursa Efek Indonesia yaitu Bank Jawa Barat (BJBR), Bank Jawa Timur (BJTM) Dan Bank Banten (BEKS). Berikut ini perkembangan *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* (NPL), terhadap Harga Saham dan *Return On Assets* (ROA) Sebagai Variabel Intervening pada Bank Pembangunan Daerah yang *Listing* di BEI periode 2016-2020.

Berikut ini perkembangan variabel bebas yang pertama yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Perbankan BPD yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 :

Tabel 1.1
***Loan To Deposit Ratio* (LDR) Industri Perbankan BPD di Bursa Efek Indonesia(BEI) Selama Periode 2016-2020**
(Dalam persen)

No	kode emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BJBR	86,7	87,27	91,89	96,07	86,32	90
2	BJTM	90,48	79,69	66,57	63,34	60,58	72
3	BEKS	83,85	91,95	82,86	95,59	106,77	52
TOTAL		261	259	241	160	148	214
Rata – Rata Industri		87,01	86,30	80,44	53,45	49,45	71
Rata-Rata Perkembangan			(0,81)	(6,79)	(33,54)	(7,48)	(12,15)

Sumber : <https://www.bjbr.co.id/>, <https://www.bjtm.co.id/>,<https://www.beks.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2016-2020 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2016-2020 rata-rata *Loan To Deposit Ratio* pada perusahaan industri perbankan di Indonesia sebesar 71%. Pada tahun 2016 sebesar 87,01%, pada tahun 2017 sebesar 86,30%, pada tahun 2018 sebesar 80,44%, pada tahun 2019 sebesar 53,45%, dan pada tahun 2020 sebesar 49,45%. Tingkat perkembangan LDR tertinggi yaitu pada tahun 2016 dan yang terendah pada tahun 2020 dengan perkembangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) juga mengalami penurunan setiap tahunnya hingga tahun 2020.

Berikut ini perkembangan variabel bebas yang kedua yaitu *Non Performing Loan* (NPL) pada Perbankan BPD yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 :

Tabel 1.2
***Non Performing Loan* (NPL) Industri Perbankan BPD di Bursa Efek Indonesia(BEI) Selama Periode 2016-2020**
(Dalam persen)

No	kode emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BJBR	0,75	0,79	0,90	0,81	0,41	0,73
2	BJTM	4,77	4,59	3,75	2,77	4,00	3,98
3	BEKS	4,76	4,67	4,92	4,01	4,51	4,57
TOTAL		10,28	10,05	9,57	7,59	8,92	9,28
Rata – Rata Industri		3,43	3,35	3,19	2,53	2,97	3,09
Rata-Rata Perkembangan			(2,24)	(4,78)	(20,69)	17,52	(2,55)

Sumber : <https://www.bjbr.co.id/>, <https://www.bjtm.co.id/>, <https://www.beks.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2016-2020 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2016-2020 rata-rata *Non Performing Loan* pada perusahaan industri perbankan di Indonesia sebesar 3,09%. Pada tahun 2016 sebesar 3,43%, pada tahun 2017 sebesar 3,35%, pada tahun 2018 sebesar 3,19%, pada tahun 2019 sebesar 2,53%, dan pada tahun 2020 sebesar 2,97%. Tingkat perkembangan NPL tertinggi yaitu pada tahun 2016 dan yang terendah pada tahun 2019 dengan perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) juga mengalami penurunan setiap tahunnya hingga tahun 2020.

Berikut ini Perkembangan variabel terikat yaitu Harga Saham pada Perbankan BPD yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Tabel 1.3
Harga Saham Industri Perbankan BPD di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Selama Periode 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	kode emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BJBR	3090	2400	2050	1185	1550	2115
2	BJTM	570	710	690	655	685	662
3	BEKS	57	50	50	50	98	61
TOTAL		4017	3160	2790	1890	2333	2838
Rata – Rata Industri		1339	1053	930	630	777	946
Rata-Rata Perkembangan			(21,33)	(11,71)	(32,26)	23,44	(10,47)

Sumber : <https://www.bjbr.co.id/>, <https://www.bjtm.co.id/>, <https://www.beks.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2016-2020 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2016-2020 perkembangan Harga Saham pada perusahaan industri perbankan di Indonesia sebesar -10,47% Pada 2017 sebesar -21,33%, pada tahun 2018 sebesar -11,71%, pada tahun 2019 sebesar -32,26%, dan pada tahun 2020 sebesar 23,44%. Tingkat perkembangan Harga Saham tertinggi yaitu pada tahun 2018 dan yang terendah pada tahun 2019 dengan perkembangan Harga Saham juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya hingga tahun 2020.

Berikut ini perkembangan variabel Intervening yaitu *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan BPD yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 :

Tabel 1.4
Return on Asset (ROA) Industri Perbankan BPD di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2016-2020
(Dalam persen)

No	kode emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BJBR	2,22	2,01	1,71	1,68	1,66	1,85
2	BJTM	2,98	3,12	2,96	2,73	1,95	2,74
3	BEKS	(2,58)	(1,43)	(1,57)	(2,09)	(3,8)	(3,69)
TOTAL		-4,38	3,7	3,1	2,32	-0,19	0,91
Rata - Rata industri		-1,46	1,23	1,03	0,77	-0,06	0,30
Rata-Rata Perkembangan			(184,47)	(16,21)	(25,16)	(108,19)	(83,51)

Sumber : <https://www.bjbr.co.id/>, <https://www.bjtm.co.id/>, <https://www.beks.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2016-2020 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2016-2020 rata-rata *return on assets* pada perusahaan industri perbankan di Indonesia sebesar 0,30%. Pada tahun 2016 sebesar -146%, pada tahun 2017 sebesar 1,23%, pada tahun 2018 sebesar 1,03%, pada tahun 2019 sebesar 0,77%, dan pada tahun 2020 sebesar -0,06%. Tingkat perkembangan ROA tertinggi yaitu pada tahun 2017 dan yang terendah pada tahun 2016.

Penelitian Dahrul Aman Harahap (2017) dan Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan (2020) menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Penelitian Sandro Heston Sambul, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa (2016) menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Penelitian Putri Marianita (2020) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* juga berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Penelitian Dahrul Aman Harahap (2017) dan Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan (2020) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Penelitian Sandro Heston Sambul, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa (2016) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Penelitian Ulan Octavian, (2018) menyatakan *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Penelitian Putri Marianita (2020) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham, Pernyataan ini sama dengan penelitian Uswatun Khasanah dan Titiek Suwart (2022) yang juga menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Penelitian Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan (2020) menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *Return on Assets* sedangkan penelitian Usman Harun (2016) menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Penelitian Yudi Nugraha Effendi, Evi Martaseli dan Ade Sudarma (2021) menyatakan bahwa bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Penelitian Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan (2020) menyatakan bahwa bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh langsung terhadap *Return on Assets* sedangkan penelitian Usman Harun (2016)

menyatakan bahwa bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan gambaran penelitian tentang *Loan To Deposit Rasio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets* Dan Harga Saham, sebagaimana yang telah dipaparkan dari data-data hasil penelitian terdahulu. Berangkat dari latar belakang yang dipaparkan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham Dan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Pembangunan Daerah Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Loan To Deposit Ratio* pada bank BPD yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 berfluktuasi, dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar (12,15%).
2. Perkembangan *Non Performing Loan* pada bank BPD yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 berfluktuasi dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar (2,55)
3. Perkembangan Harga Saham pada bank BPD yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 berfluktuasi, dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar (10,47%).

4. Perkembangan *Return On Assets* pada bank BPD yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 berfluktuasi, dengan pertumbuhan rata-rata perkembangan sebesar (83,51%).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara Simultan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara persial secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara Simultan terhadap *Return On Assests* pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara persial secara langsung dan tidak langsung terhadap *Return On Assests* pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh Harga Saham terhadap *Return On Assests* pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?

6. Bagaimana pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham melalui *Return On Assests* pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara Simultan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara persial secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara Simultan terhadap *Return On Assests* pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara persial secara langsung dan tidak langsung terhadap *Return On Assests* pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga Saham terhadap *Return On Assets* pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham melalui *Return On Assets* pada Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.1 Manfaat Akademis

Bagi penulis dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan mengenai rasio keuangan terhadap Laba Bersih Pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI.

a) Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan-Perusahaan di harapkan dapat menggunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan finansial serta menetapkan kebijakan strategi di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Bagi investor investor di harapkan dapat menggunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menginvestorkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan hasil yang optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Menurut Andrew F. Sikula (dalam Malayu S.P Hasibuan, 2011:2), “Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien”.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2011:2), “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sedangkan menurut G.R Terry dan L.W. Rue (2009:1), ”Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan- tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”

Harold Koontz dan Cyril O’Donnel (dalam Malayu S.P Hasibuan, 2011:2) menjelaskan bahwa manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi

atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Berdasarkan pengertian manajemen yang dikemukakan sebelumnya, manajemen memiliki fungsi fungsi sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan-pemilihan alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa depan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencarian dan penguasanya kedalam unit-unit organisasi dimasukan sebagai bagian dari unsur organizing.

c. Pengarahan (*Directing/Leading*)

Pengarahan diperlukan dalam bentuk tindakan yang mengusahakan agar semua anggota organisasi melakukan yang sudah ditentukan kearah tercapai tujuan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan di laksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpanan penyimpanan yang tidak diinginkan di perbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut James C. Van Horne (dalam Kasmir, 2010:5) “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”. Menurut Irham Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana.

Seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”. Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan berkuat disekitar :

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai
3. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif

Menurut Brigham (dalam Kasmir, 2010:6), “Manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *me-menage* uang, yang meliputi proses,

institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah.

2.1.1.3 Bank

Istilah bank bukan hal yang asing dalam pembicaraan masyarakat pada saat ini. Pada umumnya masyarakat mendefinisikan bank adalah tempat untuk menyimpan atau menabung dan meminjam dana. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Kasmir (2016: 3) secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun.

Menurut PSAK No. 31 tentang Akutansi Perbankan, Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana

2.1.1.4 Laporan Keuangan Perbankan

PSAK No. 1 (IAI 2007) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu,osiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perusahaan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2013:45) Laporan Keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang dikeluarkan oleh bank. Laporan keuangan yang baik harus memiliki prediksi daya sesuai dengan karakteristik dari laporan keuangan. Laporan keuangan bank yang dikeluarkan secara rutin harus dapat menjadi alat dalam memperkirakan adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh bank yang melalui rasio-rasio keuangan yang membebani. Ikatan Akuntansi bagian integral keuangan. Berbeda dengan perusahaan lainnya, bank wajib menyatakan laporan komitmen dan kontijensi yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan, maupun kewajiban pada tanggal laporan. Adapun tujuan laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.

2.1.1.5. Analisis Laporan Keuangan

2.1.1.5.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat pertiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan antar perusahaan dan untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Inti dari laporan keuangan adalah untuk menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Kasmir, 2010:67). Beberapa macam laporan keuangan seperti berikut ini:

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas
- d) Laporan arus kas
- e) Laporan catatan atas laporan keuangan

2.1.1.5.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio dan lebih banyak karena komponen neraca dan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan dan laba rugi perusahaan nonbank. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar daripada non bank sehingga beberapa rasio dibandingkan dengan rasio perusahaan dibandingkan ini. Sama seperti perusahaan nonbank untuk mengetahui kondisi keuangan bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank

secara periodik dan menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Setiap laporan yang disajikan harus dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Kasmir, 2012:216).

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.1.6 Tingkat Kesehatan Bank

Pada Januari 2012 Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum. Pedoman terbaru disebut Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Earning*. Pedoman perhitungan diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/z24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*).

Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi. Mengacu ke SE tersebut, prinsip-prinsip menjadi penilaian tingkat kesehatan bank

umum yang menjadi landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank adalah risiko, Proporsionalitas, Materialitas/Signifikansi, Komprehensif/Terstruktur. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual meliputi penilaian terhadap faktor-faktor berikut: Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan.

2.1.1.6.1 Profil Risiko

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Ada dua rasio yang dihitung meliputi:

- a. Risiko Kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokonya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* atau risiko kredit yang menggunakan kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dikali 100%. Berikut ini adalah rumus dari NPL:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Berikut ini Matriks Penetapan Peringkat Komposit *Non Performing Loan* :

Tabel 2.1

Matriks Penetapan Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK-1	0% - < 2%	Sangat Sehat
2	PK-2	2% - < 3,5%	Sehat
3	PK-3	3,5% - < 5%	Cukup Sehat
4	PK-4	5% - < 8%	Kurang Sehat
5	PK-5	> 8%	Tidak Sehat

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Berikut ini Peringkat Komposit *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Pembangunan Daerah yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 :

Tabel 2.2

NPL Bank Pembangunan Daerah 2016-2020

Tahun	Emiten	NPL	PK
2020	BJBR	0,41 %	1
	BJTM	4,00%	3
	BEKS	4,51%	3
2019	BJBR	0,81%	1
	BJTM	2,77%	2
	BEKS	4,01%	3
2018	BJBR	0,9%	1
	BJTM	3,75%	3
	BEKS	4,92%	3
2017	BJBR	0,79%	1
	BJTM	4,59%	1
	BEKS	4,67%	3
2016	BJBR	0,75%	1
	BJTM	4,77%	3
	BEKS	4,76%	3

Berdasarkan tabel 2.2 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2016-2020 nilai NPL terbaik pada Bank Pembangunan Daerah yaitu Bank BJBR (Bank Jawa Barat & Banten) sebesar 0,41%, 0,81%, 0,9%, 0,79% dan 0,75%. Hal ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah sudah baik. NPL terendah tahun 2016-2020 yaitu Bank BEKS (Bank Banten) berturut-turut sebesar 4,51%, 4,01%, 4,92%, 4,67% dan 4,76%. Hal ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah kurang baik dibanding 2 bank BPD lainnya.

b. Risiko likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya rush-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR dapat dihitung dengan cara total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dibagi dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito berjangka) dikali 100%.

$$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berikut ini Matriks Penetapan Peringkat Komposit Loan to Deposit Ratio :

Tabel 2.3

Matriks Penetapan Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK-1	50 % - <75 %	Sangat Sehat
2	PK-2	75% - < 85%	Sehat
3	PK-3	85% - <100%	Cukup Sehat
4	PK-4	100% - <120%	Kurang Sehat
5	PK-5	>120 %	Tidak Sehat

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Berikut ini Peringkat Komposit *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Pembangunan Daerah yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 :

Tabel 2.4

LDR Bank Pembangunan Daerah 2016-2020

Tahun	Emiten	LDR	PK
2020	BJBR	86,32%	2
	BJTM	60,58%	1
	BEKS	146,77%	5
2019	BJBR	96,07%	3
	BJTM	63,34%	1
	BEKS	95,59%	3
2018	BJBR	91,89%	3
	BJTM	66,57%	1
	BEKS	82,86%	2
2017	BJBR	87,27%	3
	BJTM	79,69%	2
	BEKS	91,95%	3
2016	BJBR	86,7%	3
	BJTM	90,48%	3
	BEKS	83,85%	3

Berdasarkan tabel 2.4 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2016-2020 nilai LDR terbaik pada Bank Pembangunan Daerah yaitu Bank BJTM (Bank Jawa Timur) pada tahun 2018-2020 sebesar 66,57%, 63,34%, dan 63,34%. NPL terendah tahun 2020 yaitu Bank BEKS (Bank Banten) dengan predikat komposit tidak sehat yaitu sebesar 146,77%.

2.1.1.6.2 Good Corporate Governance

Penilaian pada faktor GCG berdasarkan PBI No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu menggunakan penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit internal, penerapan fungsi audit ekstern, fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, dan rencana strategis bank. Berikut ini Matriks Penetapan Peringkat Komposit *Good Corporate Governance* :

Tabel 2.5

Matriks Penetapan Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Kriteria	Predikat Komposit
1	<1,5	Sangat Sehat
2	<2.5	Sehat
3	<3,5%	Cukup Sehat
4	<4,5%	Kurang Sehat
5	<5	Tidak Sehat

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Berikut ini Peringkat Komposit *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Pembangunan Daerah yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 :

TABEL 2.6

GCG Bank Pembangunan Daerah 2016-2020

Tahun	Emiten	GCG	Kriteria
2020	BJBR	2	Sehat
	BJTM	3	Cukup Sehat
	BEKS	4	Kurang Sehat
2019	BJBR	2	Sehat
	BJTM	3	Cukup Sehat
	BEKS	3	Cukup Sehat
2018	BJBR	2	Sehat
	BJTM	2	Sehat
	BEKS	2	Sehat
2017	BJBR	2	Sehat
	BJTM	2	Sehat
	BEKS	2	Sehat
2016	BJBR	2	Sehat
	BJTM	2	Sehat
	BEKS	2	Sehat

Berdasarkan tabel 2.6 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2016-2018 nilai GCG pada Bank Pembangunan Daerah yaitu Bank BJBR, BJTM dan BEKS mendapat predikat komposit sehat. GCG terendah tahun 2020 yaitu Bank BEKS (Bank Banten) dengan predikat komposit kurang sehat..

2.1.1.6.3 Earnings

Earnings adalah salah satu indikator penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), dan

NIM (Net Interest Margin). Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba dimasa depan. Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada rasio-rasio yaitu :

A. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ini Matriks Penetapan Peringkat Komposit *Return On Asset* :

Tabel 2.7

Matriks Penetapan Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK-1	>1,45%	Sangat Sehat
2	PK-2	1,25% - 1,45%	Sehat
3	PK-3	0,99% - 1,25%	Cukup Sehat
4	PK-4	0,765% - 0,99%	Kurang Sehat
5	PK-5	<0,765%	Tidak Sehat

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Berikut ini Peringkat Komposit *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pembangunan Daerah yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 :

TABEL 2.8**ROA Bank Pembangunan Daerah 2016-2020**

Tahun	Emiten	NPL	PK
2020	BJBR	1,66%	1
	BJTM	1,95%	1
	BEKS	-3,8%	5
2019	BJBR	1,68%	1
	BJTM	2,73%	1
	BEKS	-2,09%	5
2018	BJBR	1,71%	1
	BJTM	2,96%	1
	BEKS	-1,57%	5
2017	BJBR	2,01%	1
	BJTM	3,12%	1
	BEKS	-1,43%	5
2016	BJBR	2,22%	1
	BJTM	2,98%	1
	BEKS	-9,58%	5

Berdasarkan tabel 2.8 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2016-2020 nilai ROA terbaik pada Bank Pembangunan Daerah yaitu Bank BJBR dan BJTM pada tahun 2016-2020 dengan predikat komposit sangat sehat. ROA terendah tahun 2016-2020 yaitu Bank BEKS (Bank Banten) dengan predikat komposit tidak sehat yaitu sebesar -3,8%, -2,09%, -1,57%, -1,43% dan -9,58%

b. Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) termasuk indikator dalam menentukan profitabilitas (Earning) yang berkaitan dengan pendapatan bunga bersih bank yaitu pendapatan bunga kredit dikurang beban bunga dana masyarakat, dapat dirumukan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berikut ini Matriks Penetapan Peringkat Komposit *Net Interest Margin*:

TABEL 2.9

Matriks Penetapan Peringkat Komposit NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK-1	>2,5%	Sangat Sehat
2	PK-2	2% - <2,5%	Sehat
3	PK-3	1,5% - 2%	Cukup Sehat
4	PK-4	1% - 1,5%	Kurang Sehat
5	PK-5	<1%	Tidak Sehat

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Berikut ini Peringkat Komposit *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Pembangunan Daerah yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 :

TABEL 2.10

NIM Bank Pembangunan Daerah 2016-2020

Tahun	Emiten	NPL	PK
2020	BJBR	5,39%	1
	BJTM	5,55%	1
	BEKS	0,56%	5
2019	BJBR	5,75%	1
	BJTM	6,11%	1
	BEKS	1,14%	4
2018	BJBR	6,37%	1
	BJTM	6,37%	1
	BEKS	1,96%	3
2017	BJBR	6,76%	1
	BJTM	6,68%	1
	BEKS	3,07%	1
2016	BJBR	7,4%	1
	BJTM	6,94%	1
	BEKS	1,93%	3

Berdasarkan tabel 2.8 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2016-2020 nilai NIM terbaik pada Bank Pembangunan Daerah yaitu Bank BJBR dan BJTM pada tahun 2016-2020 dengan predikat komposit sangat sehat. NIM terendah tahun 2019 dan 2020 yaitu Bank BEKS (Bank Banten) yaitu sebesar 0,56% dan 1,14%.

2.1.1.6.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Permodalan bank mengacu pada Salinan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Perubahan Atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan POJK No. 12/POJK.03/2020 Tentang Konsolidasi Bank Umum

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau Rasio kecukupan modal, rumusan perhitungannya sebagai berikut :

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Berikut ini Matriks Penetapan Peringkat Komposit *Capital Adequacy Ratio* :

TABEL 2.11

Matriks Penetapan Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK-1	>11%	Sangat Sehat
2	PK-2	9,5% - <11%	Sehat
3	PK-3	8% - <95%	Cukup Sehat
4	PK-4	6,5% < 8%	Kurang Sehat
5	PK-5	< 6,5%	Tidak Sehat

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Berikut ini Peringkat Komposit *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 :

TABEL 2.12

CAR Bank Pembangunan Daerah 2016-2020

Tahun	Emiten	NPL	Kriteria
2020	BJBR	17,31 %	1
	BJTM	21,64%	1
	BEKS	34,75%	1
2019	BJBR	17,71%	1
	BJTM	21,23%	1
	BEKS	9,01%	3
2018	BJBR	18,63%	1
	BJTM	24,21%	1
	BEKS	10,04%	2
2017	BJBR	18,77%	1
	BJTM	24,65%	1
	BEKS	10,22%	2
2016	BJBR	18,43%	1
	BJTM	23,88%	1
	BEKS	13,22%	1

Berdasarkan tabel 2.8 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2016-2020 nilai CAR terbaik pada Bank Pembangunan Daerah yaitu Bank BJBR dan BJTM pada tahun 2016-2020 dengan predikat komposit sangat sehat. CAR terendah tahun 2019 yaitu Bank BEKS (Bank Banten) yaitu sebesar 9,01%.

2.1.1.7 Loan to Deposit Ratio (LDR)

(Rivai, 2016: 97) *Loan to Deposit Ratio* adalah Rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Sedangkan menurut (Hariyani, 2011: 83) *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Loan to Deposit Ratio merupakan pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Menurut (Hery, 2018: 35) adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu: Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asetsangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

Menurut (Darmawi, 2011: 64) faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan likuiditas adalah jika rasio meningkat ketinggian yang lebih tinggi secara relativebankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu, maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi tidak pernah ditentukan acuannya,tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi.

Menurut (Rivai, 2016: 87) standar pengukuran *Loan to Deposit Ratio* dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.1.8 *Non performing loan* (NPL)

Non Performing Loan atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana denganpihak yang membutuhkan dana. Menurut (Hariyani, 2011: 43) *Non Performing Loan* atau Kredit bermasalah adalah “kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.”

Menurut (Ismail, 2009: 83) *Non Performing Loan* merupakan “kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.”

Sedangkan menurut (Hariyani, 2011: 94) tujuan penggunaan kredit adalah: Digunakan untuk kegiatan konsumtif, produktif atau kegiatan spekulatif. Prospek atau masa depan dari kegiatan yang mendapatkan pembiayaan kredit tersebut, adapun unsur-unsur yang dapat menjadi penilaian mengenai prospek tersebut yaitu bidang usaha, pengelolaan bidang usaha, kebijakan pemerintah dan sebagainya.

Menurut (Kasmir, 2017 :109) kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu: Dari pihak perbankan artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Dana pihak nasabah dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat dilakukan akibat dua hal yaitu adanya unsur kesengajaan dan adanya unsur tidak sengaja

Menurut (Hariyani, 2011: 82) rasio *Non Performing Loan* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{(Kredit\ kurang\ lancar + di\ ragukan + Macet)}{Total\ Kredit\ Yang\ Disalurkan} \times 100\%$$

2.1.1.9 Harga Saham

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (Bursa). Menurut jogiyanto (2013:160) harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar tersebut. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

1. Harga Nominal

Harga ini merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham dipasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan pasar perdana.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham dipasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan pasar perdana.

3. Harga Pasar

Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang 30 lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau dimedia lain adalah harga pasar.

1 Jenis – Jenis saham

Dari berbagai jenis saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui dua jenis saham yaitu saham biasa (Common stock) dan saham pferen (Pferen stock):

a) Saham Biasa (Common Stock)

Adalah saham yang tidak mendapat hak istimewa. Hak dari pemegang saham biasa adalah deviden hanya jika perusahaan tersebut mengeluarkan pengumuman tentang pembagian deviden. Jika tidak ada pengumuman, maka pemilik saham biasa tidak memiliki klaim atas perusahaan meskipun perusahaan pada periode tersebut mendapatkan keuntungan. Selanjutnya, pemilik saham biasa memiliki hak suara pada rapat umum pemegang saham. Apabila terjadi likuidasi atas perusahaan, pemegang saham biasa memiliki hak atas pembagian kekayaan setelah kewajiban terhadap kreditor dan pemegang saham preferen dipenuhi.

b) Saham Preferen (Preferen Stock)

Adalah saham yang didalamnya disertai dengan hak-hak istimewa. Hak tersebut adalah hak untuk mendapat deviden atau pembagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu daripada pemegang saham biasa. Disamping itu, pemegang saham preferen memiliki preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris perusahaan.

2 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu :

A. Faktor internal

1. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan

2. Pengumuman pendanaa, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management of director and announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diskusi, laporan investasi dan lainnya.
5. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*) seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on asset* (ROA) dan lain – lainnya.

B. Faktor eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga dan tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya

3. pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Fahmi (2015:276) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- a. kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. kebijakan perusahaan dan memutuskan untuk ekspansi, seperti membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu baik yang di buka di domestic maupun luar negeri.
- c. pergantian direksi secara tiba – tiba.
- d. adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindakan pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. kinerja perusahaan yang terus menerus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

2.1.1.10 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Tandelilin (2010: 372) ROA

menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Sedangkan menurut Fahmi (2014: 98) ROA melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka ROA minimal sebesar 1,5%, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.

Return On Assets dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2.1.1.11 Variabel Intervening

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan independen dengan dependen, yang tadinya hubungan langsung menjadi tidak langsung, karena secara teoritis bahwa hubungan antara independen dan dependen sebenarnya tidak langsung (Junaim, 2020). Variabel *intervening* merupakan variabel penyela atau antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

2.1.2 Hubungan Antar Variabel - Variabel Penelitian

2.1.2.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2015), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan bank dalam keadaan yang kurang liquid sehingga risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi sehingga akan mempengaruhi turunnya harga saham perusahaan.

Penelitian Dahrul Aman Harahap (2017) dan Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan (2020) menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Penelitian Sandro Heston Sambul, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa (2016) menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.1.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2010), *Non Performing Loan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dan jumlah kredit yang disalurkan. *Non Performing Loan* yang tinggi (lebih dari%) mengidentifikasikan bahwa pendapatan yang akan diterima kecil sehingga laba yang diterima menjadi kurang optimal dan menyebabkan investor tidak tertarik pada bank yang memiliki *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi sehingga akan mempengaruhi turunnya harga saham perusahaan.

Penelitian Putri Marianita (2020) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* juga berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Penelitian Dahrul Aman Harahap (2017) dan Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan (2020) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Penelitian Sandro Heston Sambul, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa (2016) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.1.2.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*

Loan to Deposit Ratio merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, maka LDR berpengaruh positif terhadap ROA sehingga akan mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan.

Penelitian Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan (2020) menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *Return on Assets* sedangkan penelitian Usman Harun (2016) menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

2.1.2.4 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank.

Penelitian Yudi Nugraha Effendi, Evi Martaseli dan Ade Sudarma (2021) menyatakan bahwa bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Penelitian Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan (2020) menyatakan bahwa bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh langsung terhadap *Return on Assets* sedangkan penelitian Usman Harun (2016) menyatakan bahwa bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Di dalam tinjauan pustaka ini akan dibahas tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, hal ini

sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu :

TABEL 2.13

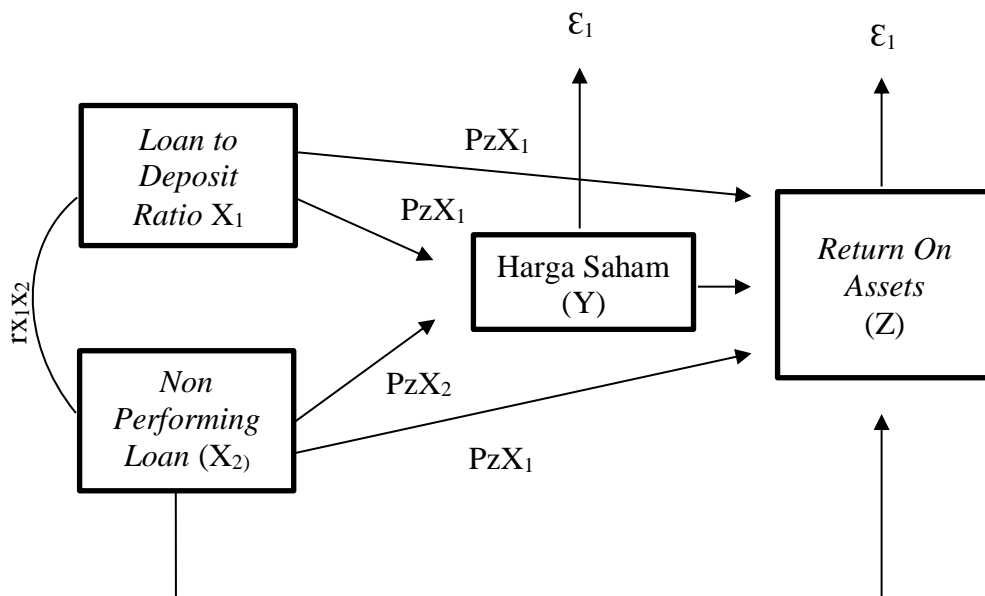
PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putri Marianita (Skripsi) 2020	Pengaruh CAR, ROA, DAN NPL terhadap Harga Saham perbankan yang terdaftar di BEI	Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan bahwa NPL dan ROA juga berpengaruh positif terhadap Harga Saham
2	Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan (Tesis) 2020	Pengaruh CAR, LDR, NPL, NIM dan OER Terhadap Harga Saham dengan ROA sebagai variable Intervening Di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Berdasarkan hasil penelitian LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, NPL memiliki pengaruh terhadap ROA, LDR tidak memiliki pengaruh terhadap Harga saham, Variabel NPL memiliki pengaruh langsung terhadap variabel Harga Saham
3	Ulan Octavian, (Skripsi) 2018	Pengaruh NPL, LDR, CAR Dan ROA Terhadap harga saham bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa NPL, LDR berpengaruh signifikan sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

4	Sandro Heston Sambul, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa (Jurnal) 2016	Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham yang di tawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus 10 Bank dengan aset terbesar)	Berdasarkan hasil peneliian dapat di simpulkan bahwa NPL, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham .
5	Dahrul Aman Harahap (Skripsi) 2017	Pengaruh NPL, LDR GCG, ROE, CAR BOPO Terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Berdasarkan hasil penelitian bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan variabel LDR tidak berpangaruh signifikan terhdap Harga Saham
6	Uswatun Khasanah dan Titiek Suwart (Jurnal) 2022	Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan	Berdasarkan hasil penelitian bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham Dan LDR berpengaruh positif terhadap Harga Saham
7	Usman Harun (2016)	Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA	Berdasarkan hasil penelitian bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
8	Yudi Nugraha Effendi, Evi Martaseli, Ade Sudarma (2021)	Pengaruh NPL, NIM dan CAR terhadap ROA	NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal penting (Sekaran, 2011), dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir ialah sebuah pemahaman yang melandasi dasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Secara sistematis kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat Dibuat Hipotesis Sebagai Berikut :

- H1: Diduga *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara Simultan terhadap Harga Saham
- H2: *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara persial secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham
- H3: Diduga *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara Simultan terhadap *Return On Assests*
- H4: Diduga *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara persial secara langsung dan tidak langsung terhadap *Return On Assests*
- H5: Diduga Harga Saham berpengaruh terhadap *Return On Assests*
- H6: Diduga *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham melalui *Return On Assests*

2.2 Metode penelitian

Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Di samping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan mencapai tujuan penelitian secara efektif. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat

digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2014:6)

2.2.1 Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Pembangunan Daerah. Menurut Sugiyono (2015:137) data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan – bahan yang tersedia di buku – buku, majalah, jurnal dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website resmi yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan :

<https://www.bjbr.co.id/>,

<https://www.bjtm.co.id/>,

<https://www.beks.co.id/>

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2012)..

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2013:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini metode sampel menggunakan metode sensus dimana seluruh populasi pada penelitian ini menjadi seluruh sampel yaitu Bank pembangunan daerah yang telah *Go Public* selama periode 2016 - 2020 yaitu Bank Jawa Barat, Bank Jatim dan Bank Banten.

Tabel 2.14

Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Bank Jawa Barat	BJBR
2	Bank Jatim	BJTM
3	Bank Banten	BEKS

2.2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu data yang diukur dalam satu skala numerik atau angka, yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2.2.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (Path Analysis). Analisis Jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013). Dalam analisis jalur, pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (direct dan indirect effect), atau dengan kata lain analisis memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung, berbeda dengan regresi biasa, dimana pengaruh variabel independen dengan variabel dependen hanya berbentuk pengaruh langsung (Junaim, 2020). Untuk memenuhi syarat analisis jalur maka hanya diperlukan uji normalitas

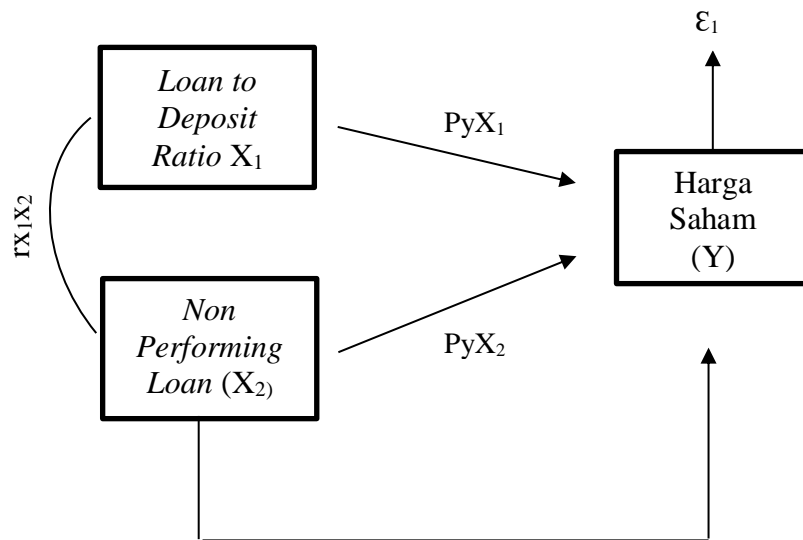
2.2.5.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2013).

2.2.6 Model Struktural Analisis Jalur

1. Berikut ini Struktur Jalur *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*

Terhadap Harga saham



Gambar 2.2

Gambar Stuktur Jalur 1

Pengaruh :

$$Py_X = Py_{X_1} + Py_{X_2} + \epsilon_2$$

a. Pengaruh X_1 terhadap Y

Pengaruh langsung X_1 ke Y

$$Py_X = Py_{X_1} \cdot Py_{X_1}$$

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 ke Y

$$Py_{X_1} = Py_{X_1} \cdot rx_{1x_2} \cdot Py_{X_2}$$

Pengaruh total

$$Py_X = Py_{X_1} + rx_{1x_2} + Py_{X_1} + \epsilon_1$$

b. Pengaruh X_2 terhadap Y

Pengaruh langsung X_2 ke Y

$$Py_{X_2} = Py_{X_2} \cdot Py_{X_2}$$

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 ke Y

$$Py_{X_2} = Py_{X_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot Py_{X_2}$$

Pengaruh total

$$Py_X = Py_{X_2} + r_{X_1X_2} \cdot Py_{X_2} + \epsilon_1$$

c. Pengaruh secara 51ersama-sama (simultan) X_1 dan X_2 terhadap Y

Pengaruh langsung

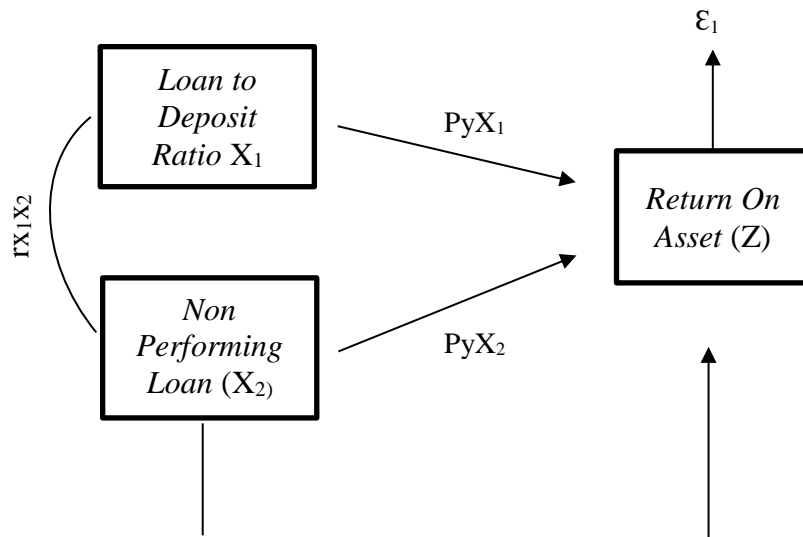
$$Py_{X_1} = Py_{X_1} + Py_{X_2} \cdot Py_X$$

Pengaruh tidak langsung

$$Py_{X_1} = r_{X_1X_2} \cdot Py_{X_2} + Py_{X_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot Py_{X_2}$$

2. Berikut ini Struktur Jalur *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*

Terhadap *Return On Asset*



Gambar 2.3

Gambar Stuktur Jalur 2

Persamaan struktur jalur:

$$P_{ZX} = P_{ZX_1} + P_{ZX_2} + \varepsilon_2$$

a. Pengaruh X_1 terhadap Z

Pengaruh langsung X_1 ke Z

$$P_{ZYX} = P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2}$$

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 ke Z

$$P_{ZX_1} = P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2}$$

Pengaruh total

$$P_{ZX} = P_{ZX_1} + r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_1} + \varepsilon_2$$

b. Pengaruh X_2 terhadap Z

Pengaruh langsung X_2 ke Z

$$P_{ZX_2} = P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2}$$

Pengaruh tidak langsung X_2 ke Z

$$P_{ZX_2} = P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2}$$

Pengaruh total

$$P_{ZX} = P_{ZX_2} + r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2} + \varepsilon_2$$

d. Pengaruh secara bersama-sama (simultan) X_1 dan X_2 terhadap Z

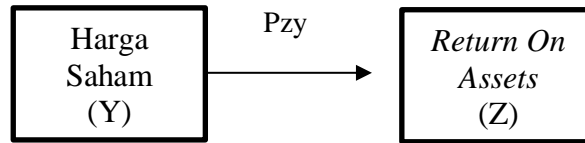
Pengaruh langsung

$$P_{ZX_1} = P_{ZX_1} + P_{ZX_2} \cdot P_{ZX}$$

Pengaruh tidak langsung

$$P_{ZX_1} = r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2} + P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2}$$

3. Struktur Jalur *Return On Asset* Terhadap Harga Saham



Gambar 2.4

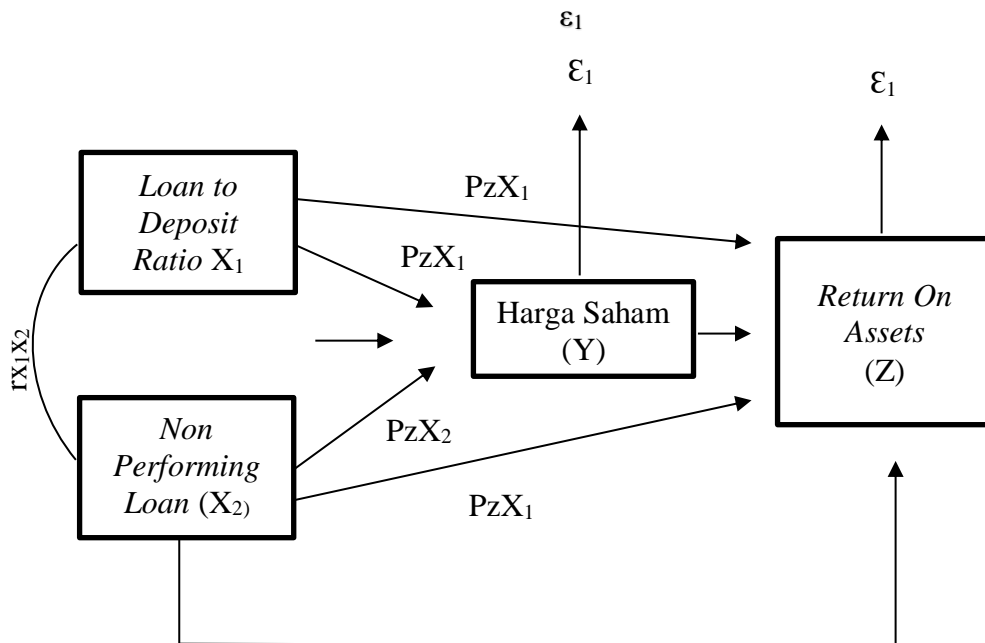
Gambar Stuktur Jalur 3

Pengaruh Y terhadap Z

$$P_{yz} = P_{zy} \cdot P_{yz}$$

4. Struktur Jalur *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* melalui

Return On Asset Terhadap Harga saham



Gambar 2.5

Gambar Stuktur Jalur 4

Persamaan struktur jalur:

- a. Pengaruh X_1 melalui Y terhadap Z

Pengaruh langsung X_1 terhadap Z

$$P_{ZX_1} \cdot P_{ZX_1}$$

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui Y terhadap Z

$$P_{YX_1} \cdot P_{YZ}$$

Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$P_{ZX_1} \cdot P_{ZX_1} + P_{YX_1} \cdot P_{YZ}$$

b. Pengaruh X_2 melalui Y terhadap Z

Pengaruh langsung X_2 terhadap Z

$$P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2}$$

Pengaruh tidak langsung X_2 melalui Y terhadap Z

$$P_{YX_2} \cdot P_{YZ}$$

Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2} + P_{YX_2} \cdot P_{YZ}$$

c. Pengaruh secara bersama-sama (simultan) X_1 dan X_2 melalui Y terhadap Z

Pengaruh langsung X_1 dan X_2 melalui Y terhadap Z

$$P_{YX_1} \cdot P_{YX_1} + P_{YX_2} \cdot P_{YX} + \varepsilon_1 + \varepsilon_2$$

Pengaruh tidak langsung X_1 dan X_2 melalui Y terhadap Z

$$P_{YX_1} \cdot P_{YZ} + P_{YX_2} \cdot P_{YZ} + \varepsilon_1 + \varepsilon_2$$

Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$P_{YX_1} \cdot P_{YX_1} + P_{YX_2} \cdot P_{YX} + \varepsilon_1 + \varepsilon_2 + P_{YX_1} \cdot P_{YZ} + P_{YX_2} \cdot P_{YZ} + \varepsilon_1 + \varepsilon_2$$

2.2.7 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengujian uji statistik F adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{\text{signifikan}} < 5\%$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{\text{signifikan}} > 5\%$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{\text{signifikan}} < 5\%$ artinya secara parsial ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{\text{signifikan}} > 5\%$ artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2.2.8 Operasional Variabel

Variabel operasional yang berisi ketenangan uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi, dan dari dimensi menjadi indikator. Setiap indikator pengukuran pengukuran serta skala pengukurannya (Umar, 2013: 168).

Tabel 2.15

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
Loan to Deposit Ratio (X1)	Menurut Kasmir (2014:225) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan di bandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang di gunakan	$= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	%	Rasio
Non Performing Loan (X2)	Menurut Herman Darmawi (2011:16) NPL adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank	$\text{NPL} = \frac{(\text{Kredit kurang lancar} + \text{di ragukan})}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Menurut Jogiyanto (2008:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang di tentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal	<i>Closing price</i>	Rupiah	Rasio
<i>Return on assets</i> (Z)	Menurut Hanafi (2013:42) ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau dahulu dikenal dengan Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak Pemerintahan Hindia Belanda mendirikan Bursa Efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor de Effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, Pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya Perang Dunia II, maka pemerintah Hindia Belanda menutup Bursa Efek di Batavia pada tanggal 10 Mei 1940

Pada zaman Republik Indonesia Serikat (RIS), Bursa Efek diaktifkan kembali. Diawali dengan di terbitkannya obligasi pemerintahan Republik Indonesia Tahun 1950, kemudian disusul dengan di terbitkannya Undang-Undang Darurat tentang Bursa 67 Nomor 13 tanggal 01 September 1951. Undang-Undang darurat itu kemudian ditetapkan sebagai Undang-Undang Nomor 15

tahun 1952. Pada saat itu penyelenggaraan bursa di serahkan pada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE) dan Bank Indonesia (BI) di Tunjuk sebagai Penasihat. Kegiatan Bursa kembali terhenti ketika pemerintah Belanda pada tahun 1956. Program nasionalisasi ini disebabkan adanya sengketa antara pemerintah Indonesia dengan Belanda mengenai Irian Barat, dan sekarang bernama Papua, yang mengakibatkan lainnya modal usaha ke Luar Negeri.

Pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Suharto secara resmi membuka pasar modal di Indonesia yang di tanyai dengan Go Publik-nya PT.Semen Cibinong. Pada tahun itu juga pemerintah memperkenalkan Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal. Kegiatan Perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar *finansial* dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangan pada tahun 1990.

Pada tanggal 13 Juli 1991 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta yang selanjutnya di sebut BEJ dengan menjadi salah satu bursa saham yang dinamid di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas Pasar Modal. 68 Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru, pada tangga 22 Mei 1995 BEJ meluncurkan Jakarta *Automatic Trading System* (JATS), Sebuah sistem perdagangan manual otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Dalam sistem perdagangan manual di lantai Bursa terlihat dua deret antrian, yang salah satu untuk antrian jual, yang cukup panjang masing-masing sekutitas dan kegiatan transaksi dicatat di papan tulis. Oleh karena itu,

setelah otomatis ini yang sekarang terlihat dilantai bursa adalah jaringan komputer-komputer yang digunakan pialang atau beroker dalam bertransaksi

Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan di bandingkan dengan sistem perdagangan manual. Pada juli 2006 BEJ menerapkan perdagangan tanpa warkat atau *scripless Trading* dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2008 BEJ juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh atau *Remote Trading* sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisien pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Saham yang di catatkan di BEJ adalah saham yang berasal dari berbagai jenis perusahaan *go public*, antara lain dapat berupa saham yang berasal dari perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan lainlain. Perusahaan jasa dan keuangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Perusahaan ini terdiri dari dua kategori yaitu perbankan dan perusahaan jasa keuangan non bank 69 perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada PT.BEJ yang disebut dengan JASICA (Jakarta Stock Exchange Industry Classification). Terdapat 9 (Sembilan) sektor industri berdasarkan klasifikasi PT.BEJ, yaitu:

1. Sektor Pertanian (*Agriculture*),
2. Sektor Pertambangan (*Mining*),
3. Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*),

4. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*),
5. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
6. Sektor Properti dan Real Estate (*Property and Real Estate*),
7. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi (*Infrastructure, Utilities and Transportation*),
8. Sektor Keuangan (*Finance*),
9. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (*Trade, Service, and Investment*).

Klasifikasi sektor industri perusahaan public ini sangat bermanfaat dalam menganalisis perkembangan saham-saham perusahaan publik dari sektor terkait. Cara pandang saham dari persektif klasifikasi sektor industri merupakan suatu cara yang populer dan dipakai luas baik oleh pemodal institusional maupun individu. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel yang terpilih adalah sembilan emiten dari sebelas emiten Farmasi.

3.2 Bank Pembangunan Daerah Yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia

3.2.1 Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

3.2.1.1 Sejarah Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten / Bank BJB) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V. Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Kantor pusat Bank BJB berlokasi di Menara Bank bjb, Jl. Naripan No. 12-

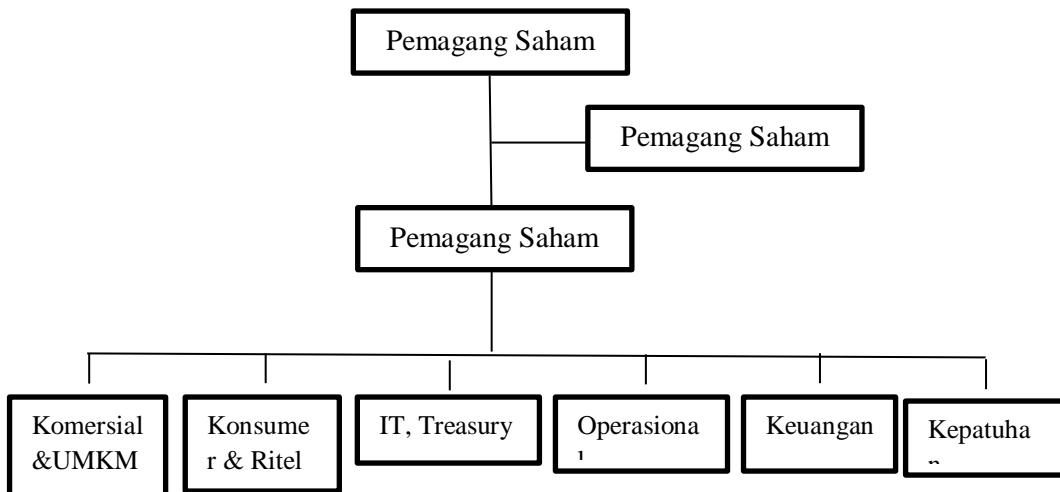
14, Bandung 40111 – Indonesia. Saat ini, Bank BJB memiliki 65 kantor cabang, 315 kantor cabang pembantu, 346 kantor kas, 213 payment point.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BJB (28-Feb-2022), yaitu: Pemda Propinsi Jawa Barat (pengendali) (38,18%), Pemda Kabupaten Bandung (7,24%) dan Pemda Propinsi Banten (5,29%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJBR adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Selain kegiatan perbankan, BJBR juga membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten yang sebagian sahamnya dimiliki oleh BJBR, atau BJBR sama sekali tidak memiliki saham namun diminta untuk membantu pembinaan BPR.

Bank BJB memperoleh status sebagai bank devisa, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992. Pada tanggal 29 Juni 2010, BJBR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM & LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas 2.424.072.500 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp250,- per saham dan harga penawaran Rp600,- per saham. BJBR telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2010. Berikut ini Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk

3.2.1.2 Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Adapun bentuk struktur organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten sebagai berikut :



Sumber: <https://www.bjbr.co.id/>

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten

3.2.2 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

3.2.2.1 Sejarah Bank Jawa Timur

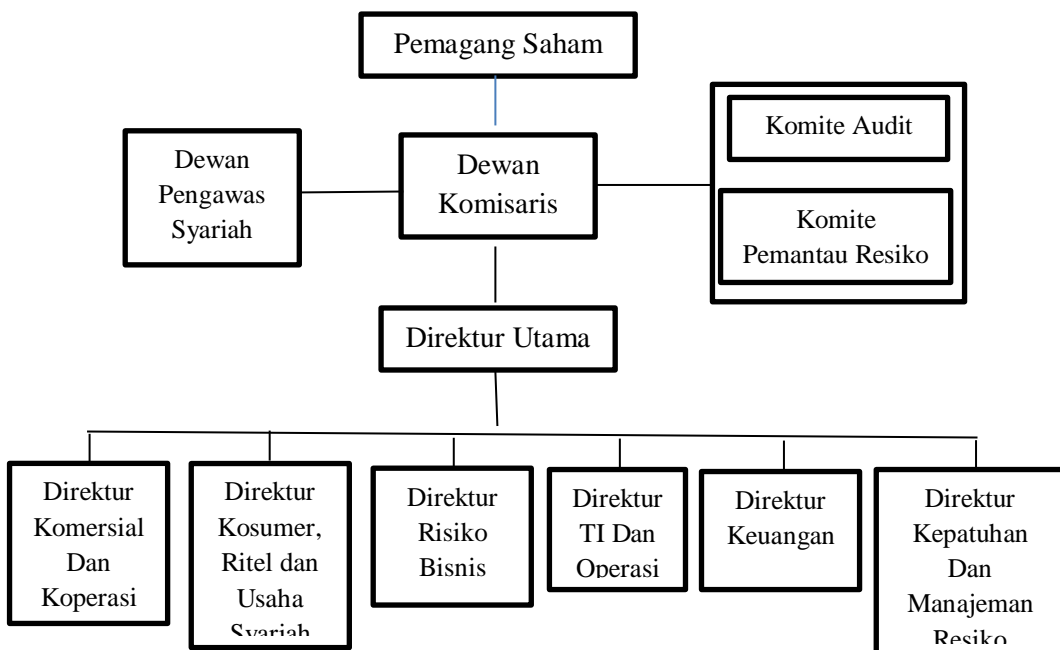
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (berbisnis dengan nama Bank Jatim) adalah sebuah badan usaha milik daerah Jawa Timur yang bergerak di bidang perbankan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 48 kantor cabang, 172 kantor cabang pembantu, 209 kantor kas, dan 777 ATM yang sebagian besar terletak di Jawa Timur.

Bank ini didirikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 sebagai sebuah perseroan terbatas (PT) dengan nama "PT Bank

Pembangunan Daerah Djawa Timur". Pada tahun 1976, status bank ini diubah menjadi perusahaan daerah (PD), dan pada tahun 1990, status bank ini ditingkatkan menjadi bank devisa. Pada tahun 1999, status bank ini kembali diubah menjadi perseroan terbatas (PT), dan pada tahun 2007, bank ini mulai mengoperasikan Unit Usaha Syariah (UUS). Pada tahun 2015, bank ini meluncurkan layanan Jatim Prioritas serta produk tabungan khusus untuk pelajar, nelayan, dan UMKM. Pada tahun 2012, bank ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia, dan pada tahun 2017, bank ini membuka kantor cabang di Batam . Berikut ini Struktur Organisasi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

3.2.2.2 Struktur Organisasi Bank Jawa Timur

Adapun bentuk struktur organisasi Bank Jawa Timur sebagai berikut :



Sumber: <https://www.bjtm.co.id/>

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

3.2.3 Bank Banten

3.2.3.1 Sejarah Bank Banten

Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BPD Banten / Bank Banten) didirikan 11 September 1992 dengan nama PT Executive International Bank dan memulai aktivitas operasi pada tanggal 9 Agustus 1993. Kantor pusat BEKS berlokasi di Jl. Fatmawati No. 12 Jakarta dan memiliki 48 kantor cabang serta 53 kantor cabang pembantu.

BEKS beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

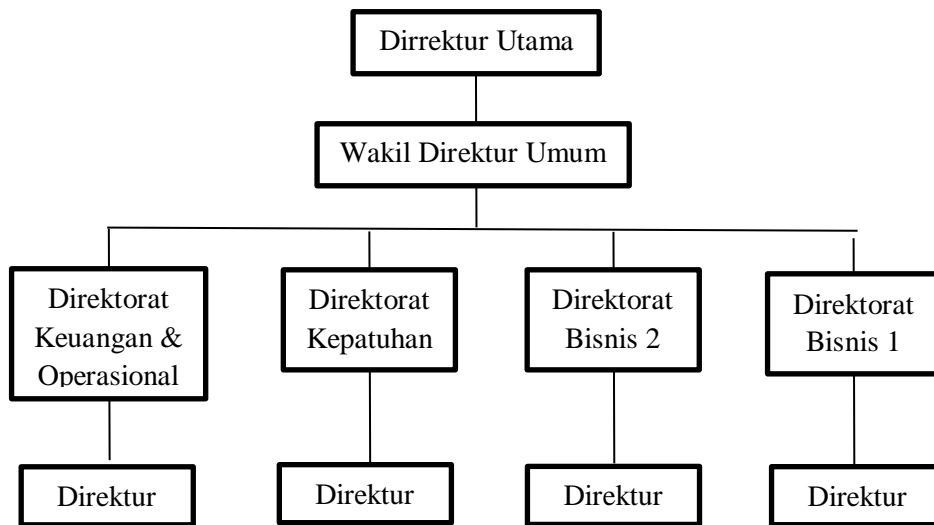
1. PT Executive International Bank, 1992
2. Bank Eksekutif Internasional Tbk, 1996
3. Bank Pundi Indonesia Tbk, 2010
4. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, per 29 Juli 2016

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, yaitu: PT Banten Global Development (pengendali) (51,00%), PT Recapital Sekuritas Indonesia (13,76%) dan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (5,77%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BEKS bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan. Bank Pundi berstatus Bank non devisa yang fokus pada pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Pada tanggal 22 Juni 2001, BEKS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BEKS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran

Rp140,- per saham dan disertai 55.500.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 13 Januari 2003 sampai dengan 12 Juli 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp175,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juli 2001. Berikut ini Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

3.2.3.2 Struktur Organisasi Bank Banten



Sumber: <https://www.beks.co.id/>

Gambar 3.3

Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Banten

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika nilai signifikasinya $> 0,05$.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62620007
Most Extreme Differences	Absolute	,192
	Positive	,192
	Negative	-,119
Test Statistic		,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,141 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,141 > 0,05$. oleh karena itu, maka data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

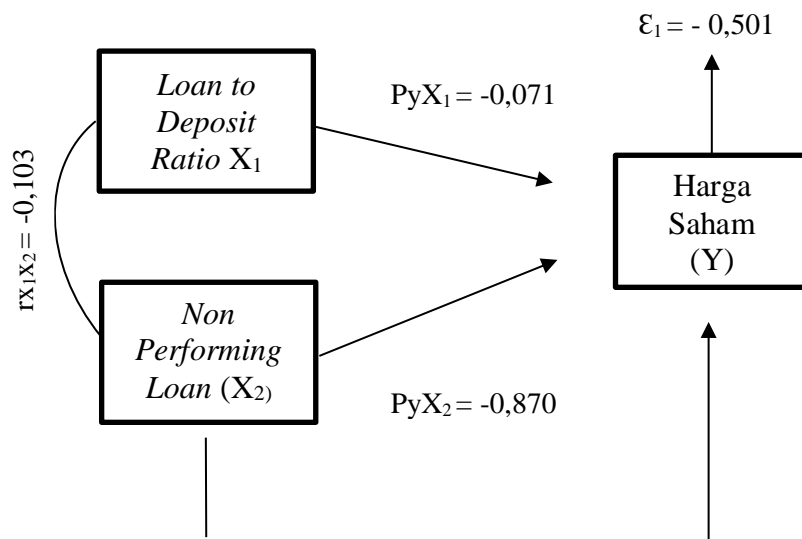
4.1.2 Analisis Jalur

4.1.2.1 Analisis Jalur Struktur I

$$\text{Persaman struktur I: } P_y = P_{yx1} + P_{yx2} + \epsilon_1$$

Gambar 4.1

Analisis Jalur Struktur I



Tabel 4.2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,184E-17	,140		,000	1,000
Zscore(LDR)	-,071	,145	-,071	-,488	,634
Zscore(NPL)	-,870	,145	-,870	-5,989	,000

a. Dependent Variable: Zscore(HS)

Berdasarkan hasil uji t antara variabel *Loan to Deposit Rasio* dengan Harga Saham yang dilihat dari t-hitung sebesar -0.488 sedangkan t-tabel sebesar 2,17881

(-0,488 < 2,17881) dengan signifikansi 0,634 > 0,05 yang artinya *Loan to Deposit Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pada hasil uji t secara parsial antara variabel *Non Performing Loan* dengan Harga Saham yang dilihat dari t-hitung sebesar -5,989 sedangkan t-tabel sebesar 2,17881 (-5,989 > 2,17881) dengan signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Tabel 4.3

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,491	2	5,246	17,941	,000 ^b
Residual	3,509	12	,292		
Total	14,000	14			

a. Dependent Variable: Zscore(HS)

b. Predictors: (Constant), Zscore(NPL), Zscore(LDR)

Dari hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara variabel *Loan to Deposit Rasio* dan *Non Performing Loan* dengan variabel Harga Saham menunjukkan bahwa *Fhitung* > *Ftabel* (17,941 > 3,885) taraf signifikasinya 0,000 < 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Loan to Deposit Rasio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 4.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 ^a	,749	,708	,54072469

a. Predictors: (Constant), Zscore(NPL), Zscore(LDR)

b. Dependent Variable: Zscore(HS)

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R square sebesar 0,749 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel *Loan To Deposit Rasio* dan *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}RD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,749 \times 100\% \\ &= 74,9\%\end{aligned}$$

Angka 74,9% tersebut berarti variabel *Loan To Deposit Rasio* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang Harga Saham, sedangkan 25,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

a. Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung X_1 terhadap Y

1. Langsung $X_1 \longrightarrow Y = P_{YX_1} \cdot P_{YX_1}$

$$Y = -0,071 \cdot -0,071$$

$$Y = 0,005041$$

$$Y = 0,50\%$$

2. Tidak Langsung X_1 dan $X_2 \longrightarrow Y$

$$Y = P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2}$$

$$Y = -0,071 \cdot -0,103 \cdot -0,870$$

$$Y = -0,00636$$

$$Y = -0,63\%$$

b. Total Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

$$Y = 0,50\% + (-0,63\%)$$
$$= -0,13\%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung LDR (X_1) terhadap HS (Y) sebesar 0,50% dan pengaruh tidak langsung LDR (X_1) terhadap HS (Y) sebesar -0,63% Jadi total pengaruh LDR (X_1) terhadap HS (Y) sebesar -0,13 %

c. Besarnya Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung X_2 Terhadap Y

1. Langsung $X_2 \longrightarrow Y = P_{yX_2} \cdot P_{yX_2}$

$$Y = -0,870 \cdot -0,870$$

$$Y = 0,7569$$

$$Y = 75,69\%$$

2. Tidak Langsung X_1 dan $X_2 \longrightarrow Y$

$$Y = P_{yX_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yX_1}$$

$$Y = -0,870 \cdot -0,103 \cdot -0,071$$

$$Y = -0,00636$$

$$Y = -0,63\%$$

d. Total Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

$$Y = 75,69\% - (-0,63\%)$$
$$= 75,06\%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung NPL (X_2) terhadap HS (Y) sebesar 75,69% dan pengaruh tidak langsung NPL (X_2) terhadap HS (Y) sebesar -0,63% Jadi total pengaruh DAR (X_2) terhadap ROA (Y) sebesar 75,06%.

e. Pengaruh X1 Dan X2 Secara Bersama-Sama Terhadap Y

Besarnya pengaruh secara bersama-sama antara LDR (X1) dan NPL (X2) terhadap HS(Y) adalah :

1. Langsung X_1 dan $X_2 \longrightarrow Y$

$$\begin{aligned} &= (P_{yX_1} \cdot P_{yX_1}) + (P_{yX_2} \cdot P_{yX_2}) \\ &= (-0,071 \cdot -0,071) + (-0,870 \cdot -0,870) \\ &= 0,005041 + 0,7569 \\ &= 0,761941 \\ &= 76,19\% \end{aligned}$$

2. Tidak Langsung X_1 dan $X_2 \longrightarrow Y$

$$\begin{aligned} &= (P_{yX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_2}) + (P_{yX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_1}) \\ &= (-0,071 \cdot -0,103 \cdot -0,870) + (-0,870 \cdot -0,103 \cdot -0,071) \\ &= (-0,00636) + (-0,00636) \\ &= -0,01272 \\ &= -1,27\% \end{aligned}$$

3. Total Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

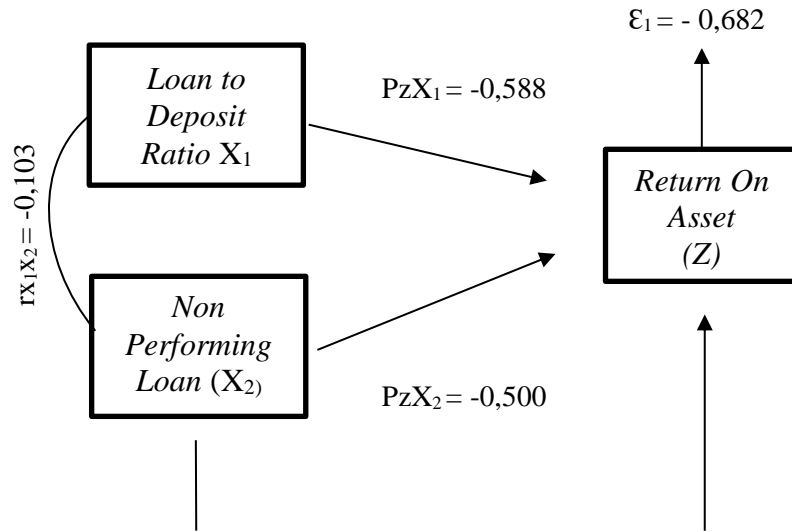
$$\begin{aligned} &= 76,19\% + (-1,27\%) \\ &= 74,9\% \end{aligned}$$

4.1.2.2 Analisis Jalur Struktur II

Persamaan struktur II: $PZ = PZX1 + PZX2 + \epsilon_2$

Gambar 4.2

Analisis Jalur Struktur 2



Tabel 4.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,919E-16	,190		,000	1,000
Zscore(LDR)	-,588	,198	-,588	-2,972	,012
Zscore(NPL)	-,500	,198	-,500	-2,524	,027

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Berdasarkan hasil uji t antara variabel *Loan to Deposit Rasio* dengan *Return On Aset* yang dilihat dari t-hitung sebesar -2,972 sedangkan t-tabel sebesar 2,17881 (-2,972 > 2,17881) dengan signifikansi 0,12 < 0,05 yang artinya *Loan to Deposit Rasio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Aset*

Pada hasil uji t secara parsial antara variabel *Non Performing Loan* dengan *Return On Aset* yang dilihat dari t-hitung sebesar -2,524 sedangkan t-tabel sebesar 2,17881 (-2,524 > 2,17881) dengan signifikansi 0,027 > 0,05 yang artinya *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Aset*

Tabel 4.6

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,488	2	3,744	6,899	,010 ^b
Residual	6,512	12	,543		
Total	14,000	14			

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

b. Predictors: (Constant), Zscore(NPL), Zscore(LDR)

Dari hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara variabel *Loan to Deposit Rasio* dan *Non Performing Loan* dengan variabel *Return On Aset* menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ (6,899 > 3,885) taraf signifikasinya 0,010 < 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Loan to Deposit Rasio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Aset*.

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 ^a	,535	,457	,73665456

a. Predictors: (Constant), Zscore(NPL), Zscore(LDR)

b. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R square sebesar 0,570 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel *Loan to Deposit Rasio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Aset* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,535 \times 100\% \\ &= 53,5\% \end{aligned}$$

Angka 53,5% tersebut berarti variabel *Loan To Deposit Rasio* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang *Return On Asset*, sedangkan 46,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

a. Besarnya Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung X₁ Terhadap Z

1. Langsung X₁ → Z = P_ZX₁ . P_ZX₁

$$Z = -0,588 \cdot -0,588$$

$$Z = 0,3457$$

$$Z = 34,57\%$$

2. Tidak Langsung X₁ → Y = P_ZX₁ . r_{X₁X₂} . P_YX₂

$$Z = -0,588 \cdot -0,103 \cdot -0,500$$

$$Z = 0,03028$$

$$Z = -3,-03\%$$

b. Total Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

$$Z = 34,57\% + (-3,03\%)$$

$$= 31,54 \%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung LDR (X_1) terhadap ROA (Z) sebesar 34,57% dan pengaruh tidak langsung LDR (X_1) terhadap ROA (Z) sebesar -3,03% Jadi total pengaruh LDR (X_1) terhadap ROA (Y) sebesar 31,54%

c. Besarnya Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung X_2 Terhadap Z

1. Langsung $X_2 \longrightarrow Z = PzX_2 \cdot PzX_2$

$$Z = -0,500 \cdot -0,500$$

$$Z = 0,25$$

$$Z = 25,00\%$$

2. Tidak Langsung X_1 dan $X_2 \longrightarrow Z$

$$Z = PzX_2 \cdot r_{x_1x_2} \cdot PzX_1$$

$$Z = -0,500 \cdot -0,103 \cdot -0,588$$

$$Z = -0,03028$$

$$Z = -3,03\%$$

d. Total Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

$$Z = 25,00\% + (3,03\%)$$

$$= 21,97\%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung NPL (X_2) terhadap HS (Y) sebesar 25,00% dan pengaruh tidak langsung NPL (X_2) terhadap HS (Y) sebesar 3,03% Jadi total pengaruh DAR (X_2) terhadap ROA (Y) sebesar 21,97 %.

e. Pengaruh X_1 Dan X_2 Secara Bersama-Sama Terhadap Y

Besarnya pengaruh secara bersama-sama antara LDR (X_1) dan NPL (X_2) terhadap HS(Y) adalah :

1. Langsung X_1 dan $X_2 \longrightarrow Z$

$$\begin{aligned}
&= (PzX_1 \cdot PzX_1) + (PzX_2 \cdot PzX_2) \\
&= (-0,588 \cdot -0,588) + (-0,500 \cdot -0,500) \\
&= 0,3457 + 0,25 \\
&= 0,5957 \\
&= 59,57\%
\end{aligned}$$

2. Tidak Langsung X_1 dan $X_2 \longrightarrow Z$

$$\begin{aligned}
&= (PzX_1 \cdot r_{x_1x_2} \cdot PzX_2) + (PzX_2 \cdot r_{x_1x_2} \cdot PzX_1) \\
&= (-0,588 \cdot -0,103 \cdot -0,500) + (-0,500 \cdot -0,103 \cdot -0,588) \\
&= -0,03028 + -0,03028 \\
&= -0,06056 \\
&= -6,05\%
\end{aligned}$$

3. Total Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

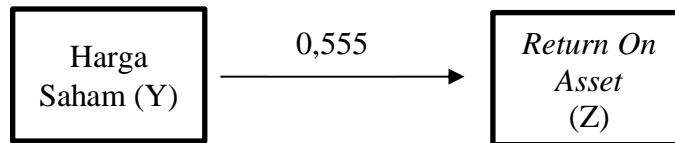
$$\begin{aligned}
&= 59,57\% + (-6,05\%) \\
&= 53,5\%
\end{aligned}$$

4.1.2.3 Analisis Jalur Struktur III

Persamaan struktur III: $P_{ZY} = P_{ZY} + P_{ZY}$

Gambar 4.3

Analisis Jalur Struktur 3



Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,232E-17	,223		,000	1,000
Zscore(ROA)	,555	,231	,555	2,406	,032

a. Dependent Variable: Zscore(HS)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel *Return on Aset* sebesar 2,406 sedangkan t-tabel sebesar 2,17881 ($2,406 > 2,17881$) dengan taraf signifikansi $0,032 < 0,05$ maka artinya variabel *Return on Aset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

a. Besarnya pengaruh langsung Y terhadap Z

$$Y \longrightarrow Z = P_{ZY} \cdot P_{ZY}$$

$$Z = 0,555 \cdot 0,555$$

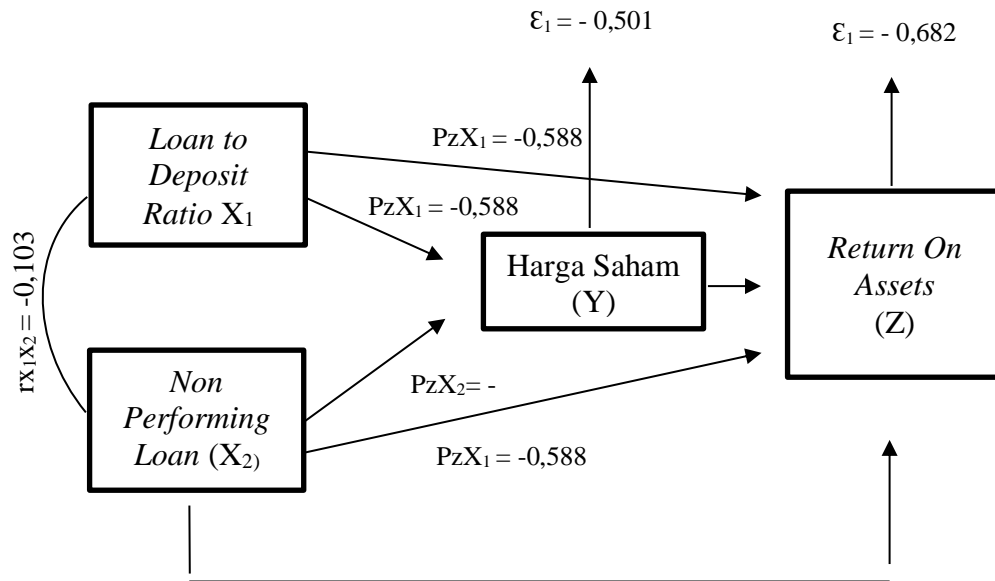
$$Z = 0,3080$$

$$Z = 30,80$$

4.1.2.4 Analisis Jalur Struktur IV

Persamaan struktur IV : $Y = \beta_{YX_1} X_1 + \beta_{YX_2} X_2 + \varepsilon_1 + \beta_{YZ} X_1 + \beta_{YZ} X_2 + \varepsilon_2 + \beta_{ZY}$

Berdasarkan persamaan struktur I, struktur II, struktur III, maka didapatkan persamaan struktur yang tergambar seperti berikut:



Gambar 4.4

Hubungan kausalitas analisis koefisien jalur antara variabel X_1 , X_2 , Y dan Z

a. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Melalui *Return on Aset* Terhadap Harga Saham

1. Pengaruh Langsung X_1 Terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= \beta_{ZX_1} \cdot \beta_{YX_1} \\
 &= -0,588 \cdot -0,588 \\
 &= 0,3457 \\
 &= 34,57\%
 \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Melalui Y Terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{yX_1} \cdot P_{zy} \\ &= -0,588 \cdot 0,555 \\ &= -0,3263 \\ &= 32,63\% \end{aligned}$$

3. Total Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

$$\begin{aligned} &= 34,57\% + 32,63\% \\ &= 67,20\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung *Loan To Deposit Ratio* terhadap Harga Saham pengaruhnya sebesar 34,57% dan pengaruh tidak langsung *Loan To Deposit Ratio* melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham adalah sebesar 32,63% dan total pengaruhnya adalah sebesar 67,20%. Yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X_1 melalui Y mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Z.

b. Pengaruh *Non Performing Loan* Melalui *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

1. Pengaruh langsung X_2 terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{zX_2} \cdot P_{zX_2} \\ &= -0,500 \cdot -0,500 \\ &= 0,25 \\ &= 25,00\% \end{aligned}$$

2. Pengaruh tidak langsung X_2 melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{yX_2} \cdot P_{zy} \\ &= -0,500 \cdot -0,555 \\ &= 0,2775 \\ &= 27,75\% \end{aligned}$$

3. Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\begin{aligned} &= 25,00\% + 27,75\% \\ &= 52,75\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham pengaruhnya sebesar 25,00% dan pengaruh tidak langsung *Non Performing Loan* melalui *Return on Asset* terhadap Harga Saham adalah sebesar 27,75% dan total pengaruhnya adalah sebesar 52,75%, yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa secara langsung X_2 melalui Y mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z.

c. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Secara Bersama-sama Melalui *Return on Aset* Terhadap Harga Saham

1. Pengaruh Langsung X_1 dan X_2 Terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{zX_1} \cdot P_{zX_1} + P_{zX_1} \cdot P_{zX_2} + \varepsilon_1 + \varepsilon_2 \\ &= -0,588 \cdot -0,588 + (-0,588) \cdot -0,500 + 0,501 + 0,682 \\ &= 0,345 + 0,294 + 0,501 + 0,682 \\ &= 182,2 \% \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung X₁ dan X₂ Melalui Y Terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{yX_1} \cdot P_{zy} + P_{yX_2} \cdot P_{zy} + \varepsilon_1 + \varepsilon_2 \\ &= -0,071 \cdot 0,555 + (-0,870) \cdot 0,555 + 0,501 + 0,682 \\ &= -0,034 + (-482,85) + 0,501 + 0,682 \\ &= -48,17 \% \end{aligned}$$

3. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

$$\begin{aligned} &= 182,2 \% + (-48,17\%) \\ &= 134,03\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung *Loan To Deposit Rasio dan Non Performing Loan* secara bersama-sama terhadap Harga Saham pengaruhnya sebesar 182,2% dan pengaruh tidak langsung *Loan To Deposit Rasio dan Non Performing Loan* secara bersama-sama melalui Return on Asset terhadap Harga Saham adalah sebesar -48,17% dan total pengaruhnya adalah sebesar 134,03%, yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa secara langsung X₁ dan X₂ melalui Y mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Z.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Secara Simultan terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara variabel *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* dengan variabel Harga Saham menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,941 > 3,885$) taraf signifikasinya $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terlebih dahulu Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan (2020) dengan hasil penelitian bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh Secara Simultan terhadap Harga Saham

4.2.2 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara Parsial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t variabel *Loan To Deposit Ratio* dengan Harga Saham yang dilihat dari t_{hitung} sebesar $-0,488$ sedangkan t_{tabel} sebesar $2,17881$ ($-0,488 < 2,17881$) dengan signifikansi $0,634 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan To Deposit Ratio*, yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar

bank. Rasio *Loan To Deposit Ratio* dihitung dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan untuk menyalurkan kredit atas kemampuan bank untuk menyediakan dana pinjaman dan dana simpanan bukanlah tolok ukur keberhasilan bank untuk memperoleh laba. *Loan To Deposit Ratio* yang tinggi akan meningkatkan resiko kebangkrutan yang tinggi. Di sisi lain tingkat *Loan To Deposit Ratio* tidak banyak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas yang tinggi. Maka dari itu banyak investor yang kurang memperhatikan *Loan To Deposit Ratio* sebagai alat pengambilan keputusan investasi. Hasil Penelitian ini di dukung oleh Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan (2020) Dan Dahrul Aman Harahap (2017) dengan hasil penelitian bahwa secara parsial *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Pada hasil uji t secara parsial antara variabel *Non Performing Loan* dengan Harga Saham yang dilihat dari thitung sebesar -5,989 sedangkan ttabel sebesar 2,17881 ($-5,989 > 2,17881$) dengan signifikasi $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh negatif signifikan. *Non Performing Loan* merupakan ratio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin banyak kredit bermasalah maka kesempatan bank dalam mendapatkan profit akan semakin sedikit sehingga dengan *Non Performing Loan* yang tinggi pada perbankan investor tidak akan tertarik untuk membeli saham karena keuntungan yang akan di dapat kecil namun di dalam 10 bank dengan asset terbesar investor melihat dari segi asset yang ada sehingga sekalipun nilai *Non Performing Loan*

tinggi investor tetap merasa aman dalam berinvestasi sehingga *Non Performing Loan* tidak menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Dahrul Aman Harahap (2017) dan Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan (2020) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Harga Saham

4.2.3 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Secara Simultan terhadap *Return On Asset*

Dari hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* dengan variabel *Return On Asset* menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,899 > 3,885$) taraf signifikasinya $0,010 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Ini berarti apabila *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* mengalami peningkatan maka akan diikuti juga dengan meningkatnya *Return on Asset*, begitupula sebaliknya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Yaumil Adhani (2020), dengan hasil penelitian bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset*.

4.2.4 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara Parsial terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t antara variabel *Loan To Deposit Ratio* dengan *Return On Asset* yang dilihat dari *t-hitung* sebesar $-2,972$ sedangkan *t-tabel*

sebesar 2,17881 ($-2,972 > 2,17881$) dengan signifikansi $0,012 < 0,05$ yang artinya berpengaruh negatif. Nilai *Loan To Deposit Ratio* yang dimiliki bank akan menunjukkan seberapa jauh bank dalam membayar kembali dana yang dimiliki deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Dengan semakin tingginya rasio *Loan To Deposit Ratio* maka memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diprosikan dengan *Loan to Deposit Rasio* yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan To Deposit Ratio* menunjukkan likuiditas bank yang semakin baik, namun juga berarti kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio *Loan To Deposit Ratio* bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan kata lain, rendahnya *Loan To Deposit Ratio* berdampak pada pendapatan yang diterima perbankan dari biaya kredit yang disalurkan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Usman Harun (2016) menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Pada hasil uji t secara parsial antara *Non Performing Loan* dengan Return on Asset yang dilihat dari *thitung* sebesar -2,524 sedangkan *ttabel* sebesar 2,17881 ($-2,524 > 2,17881$) dengan signifikansi $0,027 < 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan. *Non Performing Loan* menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya kredit. Semakin tinggi *Non Performing Loan* mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba. Demikian sebaliknya semakin rendah *Non Performing Loan* akan semakin tinggi perubahan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Yudi Nugraha Effendi, Evi Martaseli dan Ade Sudarma (2021) menyatakan bahwa bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

4.2.5 Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai *thitung* variabel *Return on Aset* sebesar 2,406 sedangkan *ttabel* sebesar 2,17881 ($2,406 > 2,17881$) dengan taraf signifikansi $0,032 < 0,05$ maka artinya variabel *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sekaligus mendukung hasil penelitian Putri Marianita (2020) dan Uswatun Khasanah dan titiek Suwart (2016), semua menyimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Ulan Octavian (2018) yang menyimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja

semakin baik sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan dan akan mengundang investor untuk membeli saham akan tinggi. Sebaliknya, apabila *Return on Asset* semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian, maka investor kurang suka melirik saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya akan rendah. *Return on Asset* merupakan ukuran seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya *Return on Asset* berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan demikian *Return on Asset* berhubungan positif terhadap Harga Saham.

4.2.6 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap

Harga Saham melalui *Return on Asset*

Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh bahwa pengaruh langsung variabel *Loan To Deposit Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset* yaitu sebesar 34,57% dan *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset* yaitu sebesar 25,00%.

Berdasarkan pengaruh tidak langsung terhadap Harga Saham. Besarnya pengaruh variabel *Loan To Deposit Ratio* melalui *Return on Asset* terhadap Harga Saham sebesar 32,63% dan *Non Performing Loan* melalui *Return on Asset* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 27,75%. Sedangkan pengaruh total *Loan To Deposit Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return on Asset* yaitu sebesar 67,20% dan pengaruh total variabel *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham melalui *Return on Asset* yaitu sebesar 52,75%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. *Loan To Deposit Ratio* (X_1) berpengaruh langsung terhadap Harga Saham (Y), besarnya pengaruh langsung 0,50% dan besarnya pengaruh tidak langsung (-0,63%), dengan total pengaruh sebesar (-0,13%.)
2. *Non Performing Loan* (X_2) berpengaruh langsung terhadap Harga Saham (Y), besarnya pengaruh langsung 75,69% dan besarnya pengaruh tidak langsung (-0,63%), dengan total pengaruh sebesar 75,06%.
3. Variabel *Loan To Deposit Ratio* (X_1) dan *Non Performing Loan* (X_2) secara simultan terhadap Harga Saham (Y) berpengaruh signifikan dengan nilai ($17,941 > 3,885$) taraf signifikasinya $0,000 < 0,05$. Pada hasil uji t secara parsial antara variabel *Loan To Deposit Ratio* (X_1) dengan Harga Saham (Y) yang dilihat dari ($-0,488 < 2,17881$) dengan signifikansi $0,634 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh. Pada hasil uji t secara parsial antara variabel *Non Performing Loan* (X_2) dengan Harga Saham (Y) yang dilihat dari ($-5,989 > 2,17881$) dengan signifikansi $0,000 > 0,05$ yang artinya berpengaruh negatif.

4. Variabel Variabel *Loan To Deposit Rasio* (X1) berpengaruh langsung terhadap *Return On Asset* (Z), besarnya pengaruh langsung 34,57% dan pengaruh tidak langsung sebesar (-3,03%) dengan total pengaruh sebesar 31,54%.
5. Variabel *Non Performing Loan* (X2) berpengaruh langsung terhadap *Return On Asset* (Z), besarnya pengaruh langsung 25,00% dan pengaruh tidak langsung sebesar (-3,03%) dengan total pengaruh langsung sebesar 21,97%.
6. Variabel *Loan To Deposit Rasio* (X1) dan *Non Performing Loan* (X2) secara simultan terhadap *Return On Asset* (Z) berpengaruh signifikan dengan nilai $(6,899 > 3,885)$ taraf signifikasinya $0,010 < 0,05$. Pada hasil uji t secara parsial antara variabel *Loan To Deposit Rasio* (X1) dengan *Return On Asset* (Z) yang dilihat dari $(-2,972 > 2,17881)$ dengan signifikansi $0,012 < 0,05$ yang artinya berpengaruh negatif. Pada hasil uji t secara parsial antara variabel *Non Performing Loan* (X2) dengan *Return On Asset* (Z) yang dilihat dari $(-2,524 > 2,17881)$ dengan signifikansi $0,027 < 0,05$ yang artinya berpengaruh negatif.
7. Variabel *Return On Asset* (Y) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Z) dengan besarnya pengaruh 30,80%.
8. Variabel *Loan To Deposit Rasio* (X1) dan *Non Performing Loan* (X2) melalui *Return On Asset* (Y) terhadap Harga Saham (Z) memiliki pengaruh sebesar 134,03%.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan sehingga memberikan dampak positif pada peningkatan Harga Saham agar investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan.
2. Untuk investor dalam melakukan analisis investasi tidak hanya melihat satu variabel saja tetapi juga melihat nilai variabel rasio kinerja keuangan secara keseluruhan agar dapat dijadikan bahan referensi investor terhadap perusahaan yang bersangkutan untuk menginvestasikan modalnya dalam pembelian saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah rasio keuangan lainnya dan menambah tahun pengamatan. Menggunakan objek penelitian pada sub sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar dapat membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, E. Sikula. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga. Bandung
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, T. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harahap, Dahrul Aman,. 2017. *PENGARUH NPL, LDR, GCG, ROE, CAR ,BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 – 2014*. Vol. 6, No.1 : 22-40 Januari 2017 ISSN : 2085-9996
- Hariyani, I. 2011. *Merger, Konsolidasi, Akuisisi dan Pemisahan Perusahaan, Cara cerdas mengembalikan dan memajukan perusahaan*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Thezar Fiqih Hidayat. 2020 *Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan OER Terhadap Harga Saham dengan ROA sebagai variable Intervening Di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*. Tesis. Universitas Sumatera Utara Medan, 2020
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratam.
- Horne, James C. Van 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Ismail, I. 2009. *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Rencana Prianda Media Group.
- Jogiyanto Hartono. 2013. *Teori dan Analisis Investasi*. Edisi 8. Yogyakarta; BPFE.
- Juanim. 2020. *Analisis Jalur Dalam Riset Pemasaran Pengolahan Data Spss & Lisrel*. Bandung: Refika Aditama
- Kasmir. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2013. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koontz, Harold. Cyril O'Donnell, dan Heinz Weihrich. 2011. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Marianita, Putri. 2020 *Pengaruh CAR, ROA, DAN NPL terhadap Harga Saham perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2018*. Vol. 1 No. 1
- Octavian, Ulan. 2018 *Pengaruh NPL, LDR, CAR Dan ROA Terhadap harga saham bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
- PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan Prinsip Akuntansi Indonesia- Pernyataan No. 7 berjudul STANDAR KHUSUS AKUNTANSI PERBANKAN INDONESIA**
- Rivai, V. 2016. *Commercial Bank Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sambul, Sandro Heston, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham yang di Tawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No. 02
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)

_____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

Terry, George R, Leslie W. Rue. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.

Usman Harun 2016. *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*

Uswatun Khasanah dan Titiek Suwart 2022. *Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan*

Yudi Nugraha Effendi, Evi Martaseli, Ade Sudarma 2021. *Pengaruh NPL, NIM dan CAR terhadap ROA*

www.idx.co.id

<https://www.bjbr.co.id/>

<https://www.bjbr.co.id/>

<https://www.beks.co.id/>

LAMPIRAN

***Loan To Deposit Ratio (LDR) Industri Perbankan BPD di Bursa Efek
Indonesia(BEI) Selama Periode 2016-2020
(Dalam persen)***

No	kode emiten	Tahun					Rata- Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BJBR	86,7	87,27	91,89	96,07	86,32	90
2	BJTM	90,48	79,69	66,57	63,34	60,58	72
3	BEKS	83,85	91,95	82,86	95,59	106,77	52
TOTAL		261	259	241	160	148	214
Rata – Rata Industri		87,01	86,30	80,44	53,45	49,45	71
Rata-Rata Perkembangan			(0,81)	(6,79)	(33,54)	(7,48)	(12,15)

***Non Performing Loan Industri Perbankan BPD di Bursa Efek
Indonesia(BEI) Selama Periode 2016-2020
(Dalam persen)***

No	kode emiten	Tahun					Rata- Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BJBR	0,75	0,79	0,90	0,81	0,41	0,73
2	BJTM	4,77	4,59	3,75	2,77	4,00	3,98
3	BEKS	4,76	4,67	4,92	4,01	4,51	4,57
TOTAL		10,28	10,05	9,57	7,59	8,92	9,28
Rata – Rata Industri		3,43	3,35	3,19	2,53	2,97	3,09
Rata-Rata Perkembangan			(2,24)	(4,78)	(20,69)	17,52	(2,55)

**Harga Saham Industri Perbankan BPD di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Selama Periode 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	kode emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BJBR	3090	2400	2050	1185	1550	2115
2	BJTM	570	710	690	655	685	662
3	BEKS	57	50	50	50	98	61
TOTAL		4017	3160	2790	1890	2333	2838
Rata – Rata Industri		1339	1053	930	630	777	946
Rata-Rata Perkembangan			(21,33)	(11,71)	(32,26)	23,44	(10,47)

**Return on Asset (ROA) Industri Perbankan BPD di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Selama Periode 2016-2020
(Dalam persen)**

No	kode emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BJBR	2,22	2,01	1,71	1,68	1,66	1,85
2	BJTM	2,98	3,12	2,96	2,73	1,95	2,74
3	BEKS	(2,58)	(1,43)	(1,57)	(2,09)	(3,8)	(3,69)
TOTAL		-4,38	3,7	3,1	2,32	-0,19	0,91
Rata - Rata industri		-1,46	1,23	1,03	0,77	-0,06	0,30
Rata-Rata Perkembangan			(184,47)	(16,21)	(25,16)	(108,19)	(83,51)

Tabulasi Data

No	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	Y	Z
1	Bank Jawa Barat	2016	86,7	0,75	3090	2,22
		2017	87,27	0,79	2400	2,01
		2018	91,89	0,9	2050	1,71
		2019	96,07	0,81	1185	1,68
		2020	86,32	0,41	1550	1,66
2	Bank Jawa Timur	2016	90,48	4,77	570	2,98
		2017	79,69	4,59	710	3,12
		2018	66,57	3,75	690	2,96
		2019	63,34	2,77	655	2,73
		2020	60,58	4	685	1,95
3	Bank Banten	2016	83,85	4,76	57	-2,58
		2017	91,95	4,67	50	-1,43
		2018	82,86	4,92	50	-1,57
		2019	95,59	4,01	50	-2,09
		2020	106,77	4,51	98	-3,8

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62620007
Most Extreme Differences	Absolute	,192
	Positive	,192
	Negative	-,119
Test Statistic		,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,141 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Struktur Jalur 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,184E-17	,140		,000	1,000
Zscore(LDR)	-,071	,145	-,071	-,488	,634
Zscore(NPL)	-,870	,145	-,870	-5,989	,000

a. Dependent Variable: Zscore(HS)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,491	2	5,246	17,941	,000 ^b
Residual	3,509	12	,292		
Total	14,000	14			

a. Dependent Variable: Zscore(HS)

b. Predictors: (Constant), Zscore(NPL), Zscore(LDR)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 ^a	,749	,708	,54072469

a. Predictors: (Constant), Zscore(NPL), Zscore(LDR)

b. Dependent Variable: Zscore(HS)

Struktur Jalur 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,919E-16	,190		,000	1,000
Zscore(LDR)	-,588	,198	-,588	-2,972	,012
Zscore(NPL)	-,500	,198	-,500	-2,524	,027

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,488	2	3,744	6,899	,010 ^b
Residual	6,512	12	,543		
Total	14,000	14			

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

b. Predictors: (Constant), Zscore(NPL), Zscore(LDR)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 ^a	,535	,457	,73665456

a. Predictors: (Constant), Zscore(NPL), Zscore(LDR)

b. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Struktur Jalur 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,232E-17	,223		,000	1,000
Zscore(ROA)	,555	,231	,555	2,406	,032

a. Dependent Variable: Zscore(HS)

